



## **DISERTASI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar  
Doktor Ilmu Manajemen

**Judul:**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN  
TERHADAP KOMITMEN KEWIRAUSAHAAN PENYANDANG  
DISABILITAS DENGAN BANTUAN PERMODALAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**Disusun oleh:**

**Mei Ie**

**NIM. 118211005**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
2024**



## **DISERTASI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar  
Doktor Ilmu Manajemen

**Judul:**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN  
TERHADAP KOMITMEN KEWIRAUSAHAAN PENYANDANG  
DISABILITAS DENGAN BANTUAN PERMODALAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**Disusun oleh:**

**Mei Ie**

**NIM. 118211005**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
2024**

**PERSETUJUAN**  
dalam Rangka Ujian Terbuka

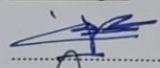
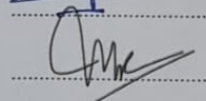
NAMA : Mei Ie

NIM : 118211005

**JUDUL:**  
**PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN TERHADAP  
KOMITMEN KEWIRUSAHAAN PENYANDANG DISABILITAS DENGAN  
BANTUAN PERMODALAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PROVINSI  
JAWA TENGAH**

Secara substansi telah dinyatakan siap untuk diuji.

Jakarta, 12 Mei 2024

<u>Pembimbing</u>	<u>Nama Lengkap</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Promotor	: Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si.	
2. Ko-Promotor	: Dr. Madris, S.E., DPS., M.Si.	

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen

  
  
Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si.

**PENGESAHAN**  
dalam Rangka Ujian Terbuka

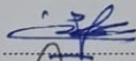
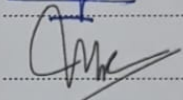
NAMA : Mei Ie

NIM : 118211005

**JUDUL:**  
**PENGARUH KOMPETENSI DAN KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN TERHADAP  
KOMITMEN KEWIRUSAHAAN PENYANDANG DISABILITAS DENGAN  
BANTUAN PERMODALAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PROVINSI  
JAWA TENGAH**

Secara substansi telah dinyatakan siap untuk diuji

Jakarta, 12 Mei 2024

<u>Pembimbing</u>	<u>Nama Lengkap</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Promotor	: Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si.	
2. Ko-Promotor	: Dr. Madris, S.E., DPS., M.Si., MWC	

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen

  
Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Ie  
NIM : 118211005  
Jurusan/Program Studi : Doktor Ilmu Manajemen

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Disertasi yang berjudul :  
Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Kepribadian terhadap Komitmen  
Kewirausahaan Penyandang Disabilitas dengan Bantuan Permodalan sebagai  
Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Tengah

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah  
Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah lain yang pernah  
diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam  
naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan  
terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan  
tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 12 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Mei Ie  
NIM. 118211005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Disertasi ini. Disertasi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Disertasi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.T., M.M., IPU., A.E., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara, yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Prof. Dr. Haris Maupa, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Tarumanagara dan sekaligus sebagai Promotor Utama. Dalam kesibukan beliau, masih meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
3. Dr. Madris, S.E., DPS., M.Si., MWC, selaku Promotor Pendamping. Dengan dukungan dan kesabaran yang luar biasa, beliau memberikan bimbingan, masukan, dan arahan agar disertasi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
4. Dr. Cokki, S.E., M.M., selaku Penguji, yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam penyelesaian disertasi ini.
5. Dr. Indra Widjaja, S.E., M.M., selaku Penguji, yang memberikan dukungan dan masukan dalam penyempurnaan disertasi ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Idrus Taba, S.E., M.Si., selaku Penguji Eksternal, yang memberikan dukungan dan masukan dalam penyempurnaan disertasi ini.
7. Bapak Suryo dan tim dari Sentra Terpadu Kartini Temanggung, yang memberikan dukungan dalam pengambilan data disertasi ini.
8. Para responden yang merupakan pemilik usaha mikro penyandang disabilitas di Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo, yang telah meluangkan waktu dan berkenan untuk menjadi responden penelitian disertasi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna dalam penyusunan disertasi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf dan Karyawan Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama penulis menempuh studi.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Angkatan Pertama, yang selalu saling memberikan dukungan agar disertasi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
12. Rekan-rekan kerja, terutama Ibu Dr. Hetty Karunia T., Ibu Dr. Fransisca Iriani R. Dewi, Bapak Dr. Keni, Ibu Lydiawati, Ibu Ida, yang

senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian disertasi ini.

13. Tim kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, yang selalu memberikan semangat agar disertasi ini dapat segera selesai dan tepat waktu.
14. Keluarga terkasih (mama, suami, dan anak-anak) yang telah memberikan dukungan, semangat, dan pemakluman luar biasa terhadap penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
15. Pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung penelitian disertasi ini.

Disertasi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam Disertasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan disertasi ini.

Jakarta, 12 Juni 2024

Mei Ie  
NIM. 118211005

## ABSTRAK

Peningkatan keberhasilan usaha mikro memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Namun, keberlanjutan usaha ini sering kali terhambat karena rendahnya komitmen kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen kewirausahaan bagi pemilik usaha penyandang disabilitas, yang sering menghadapi hambatan yang lebih besar dalam memulai dan mengelola usaha dibandingkan dengan non-penyandang disabilitas. Hal ini tidak hanya terkait dengan akses ke sumber daya fisik, tetapi juga persepsi sosial dan dukungan yang mereka terima. Dukungan yang diberikan, terutama bantuan permodalan diharapkan dapat berperan sebagai penguat dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam mempertahankan komitmen kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk meneliti dan mengevaluasi pengaruh kompetensi dan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas, serta menilai peran moderasi dari bantuan permodalan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan di kalangan pemilik usaha penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel *non probability sampling* dan teknik *purposive*. Sampel terdiri dari 133 orang penyandang disabilitas pemilik usaha di Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan karakteristik kepribadian masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas. Namun hasil penelitian menunjukkan bantuan permodalan memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas. Demikian juga dalam uji moderasi, bantuan permodalan juga tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kompetensi maupun karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas. Penelitian ini menargetkan pemilik usaha penyandang disabilitas, sebuah kelompok yang masih belum banyak diteliti dalam studi kewirausahaan, sehingga menyediakan perspektif baru dan memperkaya literatur yang ada dengan data dari kelompok yang jarang diteliti. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur kewirausahaan dengan memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen kewirausahaan, khususnya di kalangan pemilik usaha penyandang disabilitas.

**Kata Kunci:** Komitmen kewirausahaan, Kompetensi, Karakteristik kepribadian, Bantuan permodalan, Penyandang disabilitas

## **ABSTRACT**

*Increasing the success of micro businesses has an important role in the national economy. However, the sustainability of this business is often hampered due to low entrepreneurial commitment. Therefore, it is important to understand the factors that influence entrepreneurial commitment for business owners with disabilities, who often face greater barriers to starting and managing a business compared to non-persons with disabilities. This is not only related to access to physical resources, but also to the social perception and support they receive. The support provided, especially capital assistance, is expected to play a role as a reinforcement in facing challenges that may arise in maintaining entrepreneurial commitments. Therefore, this study is designed to examine and evaluate the influence of competencies and personality characteristics on the entrepreneurial commitment of persons with disabilities, as well as to assess the moderation role of capital assistance in the relationship. This study aims to analyze the influence of competencies and personality characteristics on entrepreneurial commitment among business owners with disabilities. This study uses a quantitative approach, with non-probability sampling methods and purposive techniques. The sample consisted of 133 people with disabilities who owned businesses in Temanggung, Grobogan, and Wonosobo. The data collection method uses a questionnaire. This study uses data analysis with SPSS version 24. The results of the study show that the competencies and personality characteristics of each have a positive and significant influence on the entrepreneurial commitment of people with disabilities. However, the results of the study show that capital assistance has a positive influence, but not significantly on the entrepreneurial commitment of people with disabilities. Likewise, in the moderation test, capital assistance is also not significant in moderating the influence of competencies and personality characteristics on the entrepreneurial commitment of people with disabilities. This study targets business owners with disabilities, a group that is still not widely researched in entrepreneurship studies, thus providing a new perspective and enriching the existing literature with data from understudied groups. Thus this study contributes to the entrepreneurial literature by providing empirical evidence on the factors that affect entrepreneurial commitment, especially among business owners with disabilities.*

**Keywords:** *Entrepreneurial commitment, Competence, Personality characteristics, Business capital assistance, disabilities*

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.7 Urgensi Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Tinjauan Teori dan Konsep	14
2.1.2 Tinjauan Empiris	24
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	28
2.2.1 Kerangka Pemikiran	28
2.2.2 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	33
3.3 Metode Pengumpulan Data	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.7 Diagram Alir Penelitian	47

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.2	Pembahasan	67
4.3	Novelti Penelitian	73
BAB V	PENUTUP	76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	77
5.3	Limitasi Penelitian	79
5.4	Implikasi Penelitian	80
5.5	Luaran Penelitian	82
DAFTAR PUSTAKA		83
LAMPIRAN		93

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan .....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	35
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i> .....	39
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha-Cronbach</i> .....	40
Tabel 3.4 Kriteria dari Variabel Moderasi .....	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Penelitian Responden .....	48
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi .....	49
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Variabel Karakteristik Kepribadian .....	50
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Variabel Komitmen Kewirausahaan .....	51
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Variabel Bantuan Permodalan .....	52
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan (Tahap Pertama) ....	54
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan (Tahap Kedua) .....	55
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan (Tahap Ketiga) .....	55
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan (Tahap Keempat) ...	56
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Komitmen Kewirausahaan ...	56
Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Kompetensi (Tahap Pertama) .....	57
Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Kompetensi (Tahap Kedua) .....	58
Tabel 4.13 Uji Validitas Variabel Kompetensi (Tahap Ketiga) .....	58
Tabel 4.14 Uji Validitas Variabel Kompetensi (Tahap Keempat) .....	59
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Kompetensi .....	59
Tabel 4.16 Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian (Tahap Pertama) ....	60
Tabel 4.17 Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian (Tahap Kedua) .....	61
Tabel 4.18 Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian (Tahap Ketiga) .....	61
Tabel 4.19 Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian (Tahap Keempat) ..	62
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Karakteristik Kepribadian ....	63
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi .....	63
Tabel 4.22 Hasil Analisis Moderasi dalam Kompetensi Kewirausahaan .....	65
Tabel 4.23 Hasil Analisis Moderasi dalam Karakteristik Kepribadian .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Pekerja dengan Disabilitas menurut Status Pekerjaan .....	5
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	31
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	93
Lampiran 2. Hasil Tanggapan Responden .....	98
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data .....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kewirausahaan adalah roda penggerak utama dalam menjalankan bahkan mempertinggi nilai ekonomi suatu bangsa. Kenyataannya, kewirausahaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi negara. Saat ini rasio wirausaha di Indonesia baru melampui standar internasional, yakni sebesar 2 persen, terhitung memiliki sumbangan usaha mikro terhadap PDB sekitar 37,8%, dan masih perlu meningkatkan lagi untuk mengejar ketercapaian negara lainnya. Kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran utama dalam pergerakan ekonomi Indonesia. Akibatnya, jumlah UMKM terus meningkat menjadi 64,2 juta unit pada Januari 2023 dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja yang tersedia (Smesco.go.id, 2023).

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 menetapkan sektor ekonomi sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berdasarkan jumlah aset dan penjualan mereka. Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu atau badan usaha individu dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Pendapatan tahunan dari usaha mikro tidak boleh melebihi Rp300.000.000,00. Di sisi lain, usaha kecil didefinisikan sebagai entitas ekonomi produktif yang didirikan oleh individu atau badan usaha, dan tidak merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha menengah atau besar. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 dan Rp500.000.000,00, tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan yang digunakan. Nilai penjualan tahunan mereka berkisar antara Rp300.000.000,00 dan Rp2.500.000.000,00. Kemudian, usaha menengah didefinisikan sebagai entitas ekonomi produktif yang didirikan oleh individu atau badan usaha, dan tidak termasuk anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar. Tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha, kekayaan bersih usaha menengah berkisar antara Rp500.000.000,00 dan Rp10.000.000.000,00. Hasil penjualan tahunan mereka berkisar antara Rp2.500.000.000,00 dan Rp50.000.000.000,00. Oleh karena itu, ketiga kategori UMKM ini memberikan kerangka yang jelas untuk mengelompokkan usaha

berdasarkan skala dan kapasitas ekonomi mereka. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki batasan yang berbeda terhadap kekayaan bersih dan hasil penjualan, yang mencerminkan diversitas dan kompleksitas sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara inklusif.

Melihat apa yang terjadi pada lingkup perekonomian saat ini, pihak pemerintah terus berusaha memacu pertumbuhan wirausaha tersebut dan membantu dalam meningkatkan produktivitas serta daya saingnya di era digital. Sesuai dengan visi Indonesia Maju, sumber daya manusia di Indonesia dapat menjadi berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong ketika sudah dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kualitas manusia dan menjadikan pengembangan kewirausahaan menjadi lebih strategis. Peningkatan kualitas tersebut diperlukan karena kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara (Pramono *et al.*, 2021; Hongdiyanto *et al.*, 2020; Ogunlana, 2018). Alasan dari pentingnya peningkatan kualitas kewirausahaan yaitu: (1) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan baru, (2) melahirkan kreativitas dan macam inovasi baru dalam melakukan usaha, (3) dapat meningkatkan daya kompetisi antar wirausahawan dan menumbuhkan nilai tambah di mata masyarakat, (4) dapat menurunkan biaya serta waktu yang timbul akibat ketidakpastian, dan (5) kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui *created wealth*.

Peningkatan kualitas pada sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan meningkatkan daya kompetensi kewirausahaan dan kepribadian dari para wirausahawan yang ada di Indonesia. Semua pengetahuan, sifat, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis disebut kompetensi kewirausahaan (Gümüşay & Bohné, 2018). Ahmad *et al.* (2022) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap. Pada studi tersebut juga mendefinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efektif. Meskipun pada dasarnya tidak sepenuhnya kompetensi kewirausahaan memengaruhi keberhasilan bisnis. Pengetahuan dan kemampuan manajer atau pemilik usaha saat mengoperasikan dan

mempertahankan suatu usaha adalah faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha (Zaini & Handoyo, 2021). Dengan adanya peningkatan kualitas dapat membantu wirausahawan untuk membuat bisnis bisa bertahan lebih lama beriringan dengan meningkatnya daya persaingan yang cukup tinggi dengan kompetitor.

Wirausaha memerlukan beberapa tahapan untuk memulai suatu usaha agar usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana (Slamet *et al.*, 2018). Usaha yang dapat dilakukan oleh wirausahawan dalam memulai usaha salah satunya dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kepribadian mereka sebagai wirausahawan yang lebih baik dan sukses. Aktivitas kewirausahaan tidak hanya membutuhkan kemauan dan motivasi tetapi juga diperlukan keterampilan dan kompetensi khusus yang terkadang lebih sulit diperoleh dan dikembangkan pada penyandang disabilitas (Garcia & Capitan, 2019).

Kepribadian unggul yang dimiliki oleh wirausahawan juga merupakan kunci dari keberhasilan usahanya. Salah satu contohnya adalah dalam keadaan apapun, mereka harus mampu berdiri diatas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi. Tanpa adanya kepribadian yang mandiri tersebut, komitmen dari seorang wirausahawan akan susah bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sejalan dengan pernyataan Tjahjadi *et al.* (2022), hal tersebut dapat menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang memadai akan meningkatkan kompetensi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan menghasilkan keuntungan. Sumber daya manusia dinilai memiliki peran dalam menciptakan nilai ekonomi dengan memberikan kontribusi untuk menciptakan keunggulan unik agar pelanggan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Akibatnya, kesiapan sumber daya manusia memiliki dampak dan ketergantungan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Karena ketidaksiapsiagaan sumber daya manusia, bahkan mayoritas organisasi—sekitar 70–90%—gagal melaksanakan strateginya.

Pada saat ini pun, hanya sedikit wirausaha yang dapat mempertahankan usaha yang dimilikinya dan mencapai keberhasilannya. Pilihan antara bertahan atau berhasilnya suatu usaha adalah hal yang menjadi kedelimaan atau kebingungan bagi seorang wirausaha (Su *et al.*, 2020). Dalam penelitian Su *et al.* (2020) pun dinyatakan bahwa kemampuan atau kompetensi dalam berwirausaha adalah kunci untuk mengembangkan kegiatan wirausaha. Mayanja *et al.* (2021) menekankan

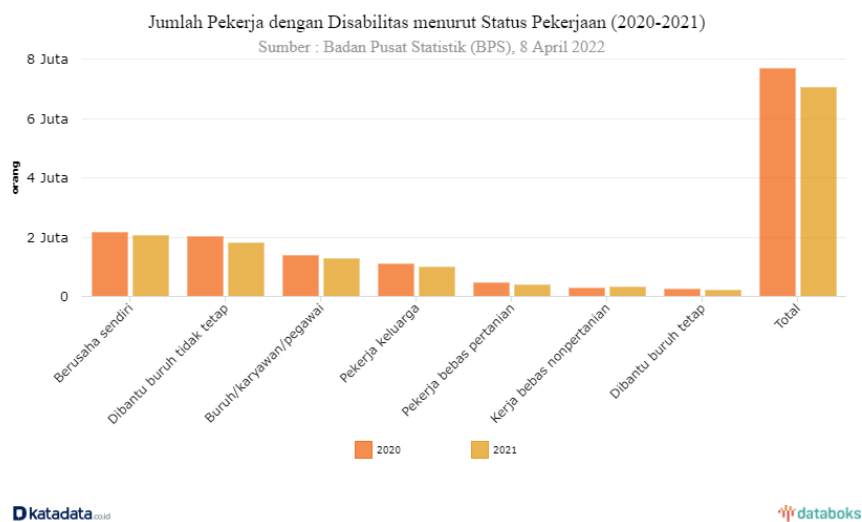
betapa pentingnya menyelidiki kemampuan kewirausahaan dalam perekonomian global saat ini karena UMKM di seluruh dunia harus menghadapi tantangan karena lingkungan yang kompetitif, ditandai dengan ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, untuk mampu menghadapi persaingan yang ketat, diperlukan pengembangan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan baru. Kompetensi dalam diri wirausahawan pun juga harus terus berkembang agar memungkinkan mereka untuk belajar dari kegagalan dan meningkatkan identifikasi dan pengembangan peluang dalam proses berwirausaha. Mereka juga dapat mengintegrasikan sumber daya untuk beradaptasi dengan lingkungan, menyesuaikan tujuan dan ide usaha dengan cepat, dan meningkatkan kemampuan manajemen strategis dan organisasi dalam prosesnya (Su *et al.*, 2020).

Selain kompetensi kewirausahaan, bantuan modal usaha juga dianggap memiliki peranan penting untuk menjadi dorongan awal para wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Karena pada dasarnya, finansial menjadi hal yang krusial jika kita mendirikan atau mempertahankan sebuah usaha. Tanpa adanya modal yang cukup, wirausahawan akan merasa kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya untuk keberlanjutan. Bantuan modal di industri saat ini dapat diperoleh dalam berbagai macam bentuk, mulai dari pinjaman bank, investasi dari mitra bisnis, atau bahkan pendanaan dari lembaga keuangan non-tradisional atau bahkan investasi modal ventura.

Tidak hanya penting dalam menjadi faktor pendirian usaha, bantuan modal juga krusial dalam membantu wirausaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan pasar yang ketat. Dengan adanya modal yang cukup, sebuah usaha pasti akan berusaha untuk melakukan investasi dalam inovasi produk/jasa dan proses, mengikuti bagaimana tren industri berjalan, dan memperluas operasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi seorang wirausaha untuk secara aktif mencari bantuan modal yang sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, kapabilitas, dan tahapan berkembang usaha mereka.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tentunya bergantung dengan sumber daya manusia yang dimiliki. Namun, ketika sumber daya manusia yang dimiliki sudah berkompentensi, tetapi masih ada keterbatasan dalam jumlah lapangan pekerjaan dan tingginya angka pengangguran, hal tersebut harusnya dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat akan berwirausaha. Keterbatasan tersebut juga menjadi salah satu masalah yang dirasakan oleh para penyandang disabilitas. Menurut data laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 jumlah pekerja dengan disabilitas di Indonesia berada di angka 7,67 juta orang. Namun, karena penyandang disabilitas sering mendapatkan perlakuan yang tidak sewajarnya mereka dapatkan, tercatat pada tahun 2021 angka tersebut turun di angka 7,04 juta orang (Ahdiat, 2022). Dengan itu, para penyandang disabilitas tidak dapat mengandalkan lapangan pekerjaan di lingkungan perkantoran dan lebih baik memiliki usaha sendiri. Saat ini penyandang disabilitas lebih mungkin untuk berwirausaha dibandingkan dengan orang tanpa disabilitas. Kewirausahaan membuka jembatan baru bagi para penyandang disabilitas dan menawarkan peluang baru yang sebelumnya tidak dipertimbangkan dalam skema pekerjaan konvensional.



**Gambar 1.1. Jumlah Pekerja dengan Disabilitas menurut Status Pekerjaan (2020-2021)**

Penyandang disabilitas sebenarnya memiliki hak untuk bekerja dan mendapatkan imbalan dari kerja kerasnya. Ketentuan ini sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, terutama Pasal 11, yang mengamanatkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesetaraan hak untuk memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta, sepertinya halnya juga dalam melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri tanpa diskriminasi (<https://pug-pupr.pu.go.id>).

Sekalipun UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang berisikan bahwa penyandang disabilitas mempunyai kesempatan untuk dapat bekerja pada sebuah instansi, yang pengaturannya: (1) didasarkan pada hak (*human right*); (2) pemerintah, pemerintah daerah, BUMN dan BUMD wajib mempekerjakan penyandang disabilitas 2% dari total pegawai; (3) swasta wajib memperkerjakan disabilitas 1% dari total pegawai; (4) terdapat insentif bagi perusahaan yang memperkerjakan penyandang disabilitas, namun kenyataannya adalah, hanya sedikit dari penyandang disabilitas yang ada di Indonesia yang mendapatkan pekerjaan pada usianya yang produktif.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan para penyandang disabilitas sulit untuk mendapatkan kesempatan untuk bekerja adalah karena adanya keterbatasan akses kesehatan, pendidikan serta pelatihan. Oleh karena adanya keterbatasan ini, para penyandang disabilitas terdorong untuk berwirausaha guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Armas, *et. al.*, 2017). Kewirausahaan dinilai sangat menarik bagi penyandang disabilitas karena memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pekerjaan mereka dan mengakomodasi kecacatan mereka. Sebagai seorang wirausaha, nantinya mereka akan memiliki kontrol lebih besar atas sifat, lokasi, dan jadwal waktu bekerja daripada orang yang terlibat dalam pekerjaan yang digaji atau upah (Balcazar *et al.*, 2023).

Di lain sisi, keterbatasan akses tersebut juga dapat membuat niat dan aksi wirausaha para penyandang disabilitas tidak berjalan dengan maksimal. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diterima oleh penyandang disabilitas seringkali masih belum aksesibel (Firdaus, 2021). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sekalipun pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diterima oleh para penyandang disabilitas, manfaatnya tidak dapat terasa secara maksimal. Ditambah lagi beberapa program kebijakan untuk para penyandang disabilitas dinilai cenderung berbasis *charity*, sehingga untuk kedepannya hal ini dianggap kurang memberdayakan para penyandang disabilitas untuk dapat berpartisipasi (Ratnawati & Atmaja, 2020).

Selain itu, terdapat juga masalah yang dihadapi para penyandang disabilitas jika melakukan kegiatan kewirausahaan, yaitu permasalahan terkait modal dan juga kualitas produk yang kerap kali dipertanyakan oleh konsumen (Foster, 2018). Hal ini yang kemudian dapat membuat penurunan kepercayaan diri dari para penyandang

disabilitas saat melakukan kegiatan kewirausahaan, sehingga pola pikir dan mental wirausaha penyandang disabilitas perlu lebih ditingkatkan.

Penyandang disabilitas merupakan warga masyarakat yang juga memiliki kesamaan dalam hak serta kewajiban dengan masyarakat lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa seharusnya dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, para penyandang disabilitas memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat disekitarnya (Santoso *et al.*, 2021).

Para penyandang disabilitas tidak jarang menghadapi stereotipe negatif dari lingkungan sekitarnya, yang mana hal ini dapat membuat penurunan kinerjanya karena adanya pemikiran bahwa penyandang disabilitas memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Tentunya pemikiran seperti ini seharusnya tidak terpikirkan dalam setiap individu, karena penyandang disabilitas berkesempatan yang sama secara keseluruhan dalam segala aspek kehidupan (Firdaus & Hasanah, 2018).

Memang para penyandang disabilitas pada umumnya membutuhkan perhatian yang khusus dalam aktivitas kesehariannya, namun bukan artinya mereka pantas untuk mendapatkan perlakuan yang diskriminatif (Pranatsari *et al.*, 2019). sehingga pemikiran bahwa penyandang disabilitas berbeda dengan masyarakat lainnya perlu dihapuskan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016, ragam disabilitas terdiri dari:

1. Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak antara lain lumpuh layu atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat amputasi, *stroke*, kusta, dan lain-lain. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh kelainan bawaan. Pada disabilitas fisik terlihat kelainan bentuk tubuh, anggota gerak atau otot, berkurangnya fungsi tulang, otot, sendi, maupun syaraf-syarafnya.

2. Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrom. Disabilitas intelektual merupakan disfungsi atau keterbatasan baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang dapat

diukur atau dilihat yang menimbulkan berkurangnya kapasitas untuk beraksi dalam cara tertentu.

3. Disabilitas Mental

Disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain:

- a. Psikososial di antaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian; dan
- b. Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial di antaranya autisme dan hiperaktif.

4. Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas runtu, dan/atau disabilitas wicara. Disabilitas netra adalah orang yang memiliki akurasi penglihatan kurang atau sama sekali tidak memiliki daya penglihatan. Disabilitas runtu wicara adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau hilangnya fungsi pendengaran dan atau fungsi bicara baik disebabkan oleh kelahiran, kecelakaan, maupun penyakit.

5. Disabilitas Ganda

Disabilitas yang mana memiliki dua atau lebih ragam disabilitas (secara fisik dan mental), antara lain seperti disabilitas runtu-wicara dan disabilitas netra-tuli atau tuna daksa dan tuna grahita.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti hendak menganalisis mengenai pentingnya komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas. Berdasarkan pengamatan peneliti pada beberapa lokasi, terdapat beberapa kecenderungan para penyandang disabilitas mendapat bantuan dari pemerintah, terutama mengenai bantuan dana atau modal usaha. Upaya pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk dukungan kepada para penyandang disabilitas dalam berwirausaha. Akan tetapi, saat mereka tidak didampingi atau tidak diawasi, mereka hanya akan menjalankan usaha tersebut dalam waktu sesaat sebagai prasyarat mendapatkan bantuan tersebut. Bahkan banyak dari para penyandang disabilitas yang diberikan bantuan tersebut, lebih memilih untuk bekerja lagi di bawah naungan perusahaan milik orang lain.

Dalam konteks kewirausahaan, penyandang disabilitas sering menghadapi hambatan. Penyandang disabilitas seringkali dihadapkan pada prasangka sosial dan keterbatasan akses terhadap sumber daya, yang dapat memengaruhi komitmen mereka dalam berwirausaha. Namun, penting untuk mengakui bahwa wirausahawan dengan disabilitas tidak hanya terikat oleh keterbatasan mereka, tetapi juga memiliki potensi dan kemampuan yang signifikan dalam berkontribusi pada ekonomi.

Fakta di lapangan saat ini, para penyandang disabilitas membutuhkan adanya dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dengan adanya kolaborasi sektor publik, swasta, organisasi disabilitas, lembaga akademik, dan sebagainya (Mutiar, 2020). Namun, terkadang meskipun sudah didukung oleh sekitar, pada penyandang fisik yang memilih jalan karir sebagai wirausaha juga tidak selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan mereka. Lebih parahnya mereka justru memiliki tingkat partisipasi yang rendah dengan alasan ingin menarik diri dari pasar tenaga kerja karena adanya diskriminasi dan stigma buruk (Wahyudi & Nurwulan, 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa wirausahawan dengan penyandang disabilitas seringkali mengembangkan kompetensi khusus sebagai respons terhadap tantangan yang mereka hadapi. Mereka cenderung memiliki ketahanan, kreativitas, dan kemampuan adaptasi yang tinggi, yang merupakan aset penting dalam dunia kewirausahaan. Meskipun demikian, ada kekurangan dalam literatur yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana kompetensi ini, bersama dengan karakteristik kepribadian, berkontribusi terhadap pembentukan dan pemeliharaan komitmen kewirausahaan di kalangan mereka. Oleh karena itu, memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang program pendukung yang lebih efektif.

Saat ini paradigma terhadap para penyandang disabilitas telah banyak mengalami perubahan. Penyandang disabilitas bukan lagi dipandang sebagai objek penerima bantuan, namun sudah dipandang sebagai subjek dan bagian dari pembangunan bangsa, termasuk dalam pembangunan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan. Beberapa kelompok penyandang disabilitas usia produktif mampu menyesuaikan diri dengan dunia usaha. Namun para penyandang disabilitas ini perlu ditingkatkan komitmennya, terutama komitmen afektifnya dalam menjalankan usaha agar tidak mudah menyerah dengan kondisi persaingan bisnis (Arifa, 2021).

Berdasarkan dengan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Kepribadian terhadap Komitmen Kewirausahaan Penyandang Disabilitas dengan Bantuan Permodalan sebagai Variabel Moderasi di Provinsi Jawa Tengah” Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung bagi para penyandang disabilitas untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian serupa.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komitmen kewirausahaan yang cenderung kurang kuat pada UMKM, khususnya usaha mikro penyandang disabilitas karena merasa adanya keterbatasan secara fisik.
2. Kelangsungan usaha usaha mikro penyandang disabilitas seringkali tergantung pada dukungan relasional dari pihak lain.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah terkait komitmen kewirausahaan dibahas dari aspek komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.
2. Masalah terkait kompetensi kewirausahaan dibahas dari aspek kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan.
3. Masalah terkait karakteristik kepribadian dibahas dari aspek keterbukaan, ekstraversi, mudah bersepakat, sifat berhati-hati, dan kestabilan emosi.
4. Masalah terkait bantuan permodalan dibahas dari bantuan permodalan dari keluarga, pemerintah, dan komunitas.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas?
2. Apakah karakteristik kepribadian berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas?
3. Apakah bantuan permodalan berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas?
4. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas dengan dimoderasi oleh bantuan permodalan?
5. Apakah karakteristik kepribadian berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas dengan dimoderasi oleh bantuan permodalan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh bantuan permodalan terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas dengan dimoderasi oleh bantuan permodalan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas dengan dimoderasi oleh bantuan permodalan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut ini:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Adapun beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengisi kesenjangan literatur. Penelitian ini menambahkan literatur dalam bidang kewirausahaan dengan fokus pada penyandang disabilitas, sebuah area yang relatif kurang dieksplorasi. Dengan memfokuskan pada kelompok ini, penelitian menyediakan data empiris yang dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori kewirausahaan yang lebih inklusif dan mewakili keberagaman pengalaman wirausaha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memahami peran bantuan permodalan. Dengan menguji bantuan permodalan sebagai variabel moderasi, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran bantuan permodalan dalam memengaruhi komitmen kewirausahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam perluasan teori kewirausahaan. Dengan mengeksplorasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan, disertasi ini memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong komitmen kewirausahaan, khususnya dalam konteks penyandang disabilitas, yang memberikan nuansa baru pada teori-teori kewirausahaan yang dominan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam merancang program bantuan permodalan yang lebih efektif yang tidak hanya menyediakan sumber daya keuangan, tetapi juga mendukung peningkatan komitmen kewirausahaan bagi pemilik usaha penyandang disabilitas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam optimasi strategi dukungan, terutama dalam mengevaluasi efektivitas bentuk bantuan

permodalan kepada para wirausaha atau pemilik usaha penyandang disabilitas.

### **1.7. Urgensi Penelitian**

Penelitian ini memiliki urgensi, terutama dalam meningkatkan inklusi ekonomi bagi penyandang disabilitas. Kondisi penyandang disabilitas seringkali dikaitkan dengan berbagai bentuk eksklusi sosial dan ekonomi, yang membatasi akses mereka terhadap kesempatan kerja yang layak dan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan komitmen mereka dalam berwirausaha tidak hanya akan membantu dalam meningkatkan partisipasi ekonomi mereka, tetapi juga mendukung penciptaan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Selain itu, penelitian ini sangat penting dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya dan dukungan yang diberikan kepada penyandang disabilitas. Melalui eksplorasi peran bantuan permodalan sebagai faktor moderasi, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif mendukung penyandang disabilitas dalam konteks kewirausahaan. Hal ini sangat relevan bagi pembuat kebijakan, lembaga pendukung, dan praktisi yang membutuhkan informasi empiris untuk merancang program yang lebih tepat guna dan mendukung pencapaian kesuksesan dan komitmen wirausaha di kalangan penyandang disabilitas.

Akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting kepada literatur akademik, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan, serta dinamika dukungan atau bantuan dalam bentuk permodalan, maka hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kebijakan yang mendukung wirausaha di kalangan penyandang disabilitas. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan akan memotivasi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan peluang ekonomi, tetapi juga kualitas hidup penyandang disabilitas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Tinjauan Teori dan Konsep**

###### **2.1.1.1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior / TPB)**

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior / TPB*) atau Teori perilaku yang direncanakan menyatakan bahwa ketika seseorang mengambil tindakan, ia dapat diprediksi dan dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan perilaku tertentu adalah proses rasional yang diarahkan pada tujuan tertentu dan mengikuti urutan pemikiran. Pilihan perilaku yang dipertimbangkan adalah konsekuensi dan hasil dari setiap perilaku dievaluasi, dan keputusan dibuat apakah akan bertindak atau sebaliknya. Teori Perilaku Terencana yang dikembangkan oleh Ajzen mengkaji tiga anteseden yang memengaruhi niat dan perilaku, yaitu: (Hongdiyanto *et al.*, 2020; Ajzen, 1985).

1. Sikap terhadap perilaku, mengacu pada sejauh mana individu memiliki penilaian pribadi, baik itu positif atau negatif mengenai pandangan mereka tentang menjadi seorang wirausahawan, dalam konteks sikap terhadap kewirausahaan digital.
2. Norma subjektif, mengukur tekanan sosial yang dirasakan dilakukan atau tidak, terkait dengan perilaku kewirausahaan atau perilaku kewirausahaan.
3. *Perceived behavioral control* sebagai persepsi tentang kemudahan atau kesulitan menjadi wirausaha.

Teori perilaku terencana mengasumsikan bahwa akar dari semua perilaku adalah niat. Penelitian mengenai keberhasilan suatu usaha sering menggunakan model mengenai *Theory of Planned Behavior* untuk menafsirkan hubungan antara pengaruh faktor-faktor personal dengan faktor yang mendorong keberhasilan suatu usaha. Dalam bisnis, teori perilaku terencana digunakan untuk menjelaskan mengapa individu memulai bisnis, keluar dari perusahaan, dan meng-internasionalkan bisnis mereka. Oleh sebab itu, pada penelitian ini gambaran umum teorinya adalah “*Theory of Planned Behavior*” karena dari sikap dan perilaku serta norma sosial seorang

individu dapat mendorong individu tersebut untuk mengambil keputusan dalam mencapai keberhasilan dalam usaha yang individu tersebut jalankan.

Dalam konteks kewirausahaan, kewirausahaan merupakan perilaku yang telah direncanakan. Pada dasarnya, perilaku seseorang selalu memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya, kepribadian yang selama ini ada pada dirinya, bentuk dukungan dari orang sekitarnya (dukungan relasional) yang didapatkannya, bahkan hingga secara tidak langsung akan menunjukkan seperti apa tekad atau komitmen pada dirinya dalam menyelesaikan masalah atau suatu persoalan yang tengah dihadapi. Perilaku terencana seseorang selalu bergantung pada kompetensi karena akan dipengaruhi dengan daya pikir dan kapasitas yang mereka miliki dalam mengisyaratkan suatu pekerjaan sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Kompetensi kewirausahaan secara langsung memengaruhi komponen *perceived behavioral control*, yang merujuk pada persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu. Individu yang memiliki kompetensi tinggi cenderung merasa lebih mampu mengatasi hambatan dan memiliki kepercayaan yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk sukses, yang meningkatkan niat mereka untuk melibatkan diri dalam aktivitas kewirausahaan. Selain itu, kompetensi ini juga dapat memengaruhi sikap terhadap perilaku, yang memungkinkan individu yang lebih kompeten mungkin memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan karena mereka merasa lebih siap dan mampu. Bahkan, norma subjektif juga dapat dipengaruhi, karena individu yang kompeten mungkin mendapatkan dukungan sosial yang lebih besar atau merasakan harapan yang lebih tinggi dari jaringan sosial mereka. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan memainkan peran penting dalam memperkuat niat dan kemungkinan perilaku kewirausahaan melalui peningkatan kontrol perilaku yang dirasakan, sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan, dan pengaruh normatif yang lebih kuat.

Terkait dengan kepribadian, perilaku terencana memiliki keterkaitan dalam perilaku yang dihasilkan dalam melakukan atau menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang tengah dihadapi. Hal tersebut disebabkan kepribadian sendiri merupakan konfigurasi karakteristik pada suatu individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

Individu yang memiliki karakteristik kepribadian terbuka terhadap pengalaman, mungkin lebih mudah membentuk sikap positif terhadap perilaku baru atau tidak konvensional. Selain itu, individu dengan karakteristik kepribadian berupa kestabilan emosi yang tinggi, mungkin lebih peka terhadap norma subjektif karena mereka cenderung lebih mengkhawatirkan mengenai hal yang akan dilihat orang lain dari dirinya. Dalam konteks kontrol perilaku yang dirasakan, karakteristik kepribadian seperti ekstrasversi, dapat meningkatkan persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan, sehingga membuat mereka merasa bahwa perilaku tertentu lebih mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, karakteristik kepribadian tidak hanya memengaruhi mengenai cara seseorang melihat perilaku, tetapi juga seberapa besar mereka merasa dapat mengendalikan atau dipengaruhi oleh tekanan sosial dalam konteks perilaku tersebut.

Dalam konteks Teori Perilaku Terencana, bantuan permodalan memegang peranan dalam memengaruhi *perceived behavioral control*, salah satu komponen utama teori ini. Bantuan permodalan, seperti pinjaman atau investasi, meningkatkan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan oleh calon pengusaha dengan menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Dengan akses yang lebih baik ke modal, individu mungkin merasa bahwa mereka memiliki lebih banyak kemampuan dan pilihan untuk mengimplementasikan ide-ide bisnis mereka, yang secara langsung meningkatkan kemungkinan mereka untuk melibatkan diri dalam aktivitas kewirausahaan.

Selain itu, dukungan finansial ini juga dapat secara positif memengaruhi sikap terhadap perilaku, yang memungkinkan individu mungkin mengembangkan pandangan yang lebih positif terhadap kewirausahaan sebagai hasil dari hambatan finansial yang berkurang. Demikian pula norma subjektif juga dapat dipengaruhi, karena adanya dukungan modal dapat dipersepsikan sebagai validasi atau dukungan sosial untuk kegiatan kewirausahaan mereka. Secara keseluruhan, bantuan permodalan berfungsi sebagai katalis yang memperkuat niat kewirausahaan dengan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan dan memengaruhi sikap dan norma sosial terkait dengan perilaku kewirausahaan.

Komitmen kewirausahaan dalam penelitian ini juga merupakan salah satu contoh dari adanya perilaku terencana. Komitmen kewirausahaan merupakan suatu

kemauan untuk menjalankan usaha dalam jangka waktu yang lama. Hal ini tentu saja dapat terwujud dengan perilaku yang sudah terencana disertai dengan tekad yang kuat untuk tetap bertahan dalam kondisi usaha yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan.

Komitmen kewirausahaan merupakan aspek kritical yang berkaitan erat dengan Teori Perilaku Terencana, yang memprediksi perilaku berdasarkan niatan seseorang. Komitmen dalam konteks kewirausahaan merujuk pada keinginan dan determinasi yang kuat dari seorang pemilik usaha untuk melanjutkan usahanya meskipun menghadapi tantangan. Dengan demikian, komitmen kewirausahaan dapat memperkuat niat seseorang untuk bertindak

Teori Perilaku Terencana menyediakan kerangka kerja berguna untuk memahami komitmen kewirausahaan. Menurut teori ini, ada tiga komponen utama yang memprediksi perilaku manusia: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Pertama, komitmen kewirausahaan memengaruhi sikap terhadap perilaku. Individu yang berkomitmen tinggi biasanya memiliki sikap positif yang kuat terhadap kewirausahaan karena mereka melihat sesuatu yang menguntungkan dan memuaskan dalam menjalankan usaha mereka, bahkan di tengah tantangan yang dihadapinya.

Kedua, terkait dengan norma subjektif, komitmen dapat meningkatkan persepsi dukungan sosial. Individu yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap usahanya, mungkin lebih menerima dukungan dari keluarga, teman, atau kolega, yang memperkuat norma subjektif yang mendukung perilaku kewirausahaan.

Ketiga, persepsi kontrol perilaku yang merujuk pada persepsi individu atas kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu, juga dipengaruhi oleh komitmen. Individu yang berkomitmen sering merasa lebih terkontrol dan mampu mengatasi rintangan dalam bisnis, karena mereka siap menginvestasikan waktu, sumber daya, dan usaha yang diperlukan. Ketika individu merasa memiliki kontrol yang kuat atas sumber daya dan hambatan yang dihadapi, komitmen mereka terhadap bisnis cenderung meningkat.

Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan mengenai sikap positif, dukungan sosial, dan kontrol yang dirasakan bersama-sama berkontribusi pada

pembentukan dan penguatan komitmen kewirausahaan, yang merupakan elemen penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

### **2.1.1.2. Definisi Konseptual Variabel**

#### **2.1.1.2.1. Komitmen Kewirausahaan**

Komitmen kewirausahaan adalah rasa dari keteguhan hati yang dimiliki seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Komitmen kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan konsistensinya dalam menjalankan bisnis yang dilakukan. Wirausaha dengan komitmen yang tinggi akan menunjukkan kecenderungan penghindaran resiko yang lebih tinggi dan akan mengadopsi pendekatan eksploitatif yang konservatif untuk mengidentifikasi peluang tambahan berdasarkan produk/jasa yang ada (Wang & Zhang, 2020).

Komitmen juga merupakan tahapan penting untuk dimiliki seorang wirausaha (Rahayu, 2018). Dalam upaya membangun komitmen kewirausahaan, diperlukan adanya kesabaran dan ketabahan; keinginan besar untuk menjadi lebih baik; ketekunan dan keyakinan yang besar (Ambarwati, 2021). Terdapat tiga dasar komitmen kewirausahaan untuk dapat menciptakan perusahaan baru, yaitu (1) *continuance*, (2) perilaku, (3) afektif (Mowday *et al.*, 1979; Tang, 2008; Meyer & Herscovitch, 2001).

Dari perspektif psikologis kognisi kewirausahaan, komitmen kewirausahaan keduanya didorong oleh pengaruh, timbul dari kemauan dan normatif, timbul dari relasional dan letak sosial (Datta *et al.*, 2018). Komitmen kewirausahaan dapat menyebabkan ketekunan yang lebih tinggi dan kinerja yang lebih baik. Melalui penciptaan bisnis, wirausahawan melihat bahwa tanggungjawab mereka terhadap lingkungan dan beberapa orang penting lainnya, bahkan diri mereka sendiri, kredibilitas dipertaruhkan, yang mana akan menimbulkan sebuah biaya sosial yang penting jika terjadi ketidakkonsistenan (Mariani & Boissin, 2021). Kenyataannya pun tidak semua individu memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan aktivitasnya, begitu pula dengan wirausahawan (baru ataupun lama) dalam menjalankan usahanya tidak semuanya memiliki komitmen yang kuat (Apriyanti & Astuty, 2023).

#### **2.1.1.2.2. Kompetensi Kewirausahaan**

Kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan telah dipelajari secara ekstensif (Roblesa *et al.*, 2015). Bird (2019) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari pengetahuan, motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan keterampilan yang melahirkan usaha, kelangsungan hidup, dan/atau pertumbuhan. Mereka berarti memiliki kemampuan untuk menangani berbagai masalah dalam usahanya (Mashavira *et al.*, 2019).

Kompetensi kewirausahaan jelas dibawa oleh individu – pengusaha yang memulai atau mengubah organisasi dan yang menambah nilai melalui pengorganisasian sumber daya dan peluang. Kompetensi kewirausahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap inisiasi usaha dan keberhasilan usaha. Kompetensi kewirausahaan juga dapat disebut sebagai kemampuan dari wirausahawan dalam melakukan kombinasi dari beberapa kompetensi seperti kepercayaan diri, pengetahuan spesifik pada pekerjaan, kualitas kepribadian pada lingkungan sosial, manajerial, dan jaringan sosial yang dapat mendukung adanya peningkatan kinerja organisasi (Rehmat *et al.*, 2023). Pada dasarnya, kompetensi kewirausahaan juga dianggap sebagai daya kemampuan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan didasari oleh beberapa hal seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ahmad *et al.*, 2022)

Kompetensi kewirausahaan dapat menguntungkan usaha kecil atau organisasi (Peric *et al.*, 2017; Al Mamun *et al.*, 2018) Kompetensi ini dianggap sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber daya yang meningkatkan kinerja usaha mikro. Kompetensi kewirausahaan dipandang sebagai kumpulan kemampuan dan pengalaman yang membuka jalan bagi pencapaian keberhasilan dalam kegiatan kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kemampuan pemilik/pengelola usaha untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tugas dengan memanfaatkan sumber daya secara tepat untuk meningkatkan kinerja untuk membantu meningkatkan keberhasilan usaha (Al Mamun & Fazal, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan mencakup karakteristik, pengetahuan, motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan keterampilan yang mendukung usaha dan pertumbuhan. Kompetensi ini,

dipegang oleh individu pengusaha, melibatkan manajemen sumber daya dan peluang, serta memiliki dampak pada inisiasi dan keberhasilan usaha.

Secara umum, kompetensi kewirausahaan mencakup kombinasi kepercayaan diri, pengetahuan khusus, kualitas kepribadian, manajerial, dan jaringan sosial. Pentingnya kompetensi ini terlihat dalam kontribusinya terhadap kinerja organisasi dan keberhasilan usaha, terutama untuk usaha kecil dan mikro.

Menurut Garcia & Capitan (2019), dimensi kompetensi kewirausahaan yang utama terdiri dari:

1. Kesadaran diri pribadi.  
Meliputi kesadaran emosional dan evaluasi diri.
2. Manajemen diri.  
Meliputi pengendalian emosi diri, kemampuan adaptasi, inisiatif, dan optimis.
3. Kesadaran sosial.  
Meliputi empati dan orientasi pelayanan.
4. Manajemen hubungan  
Meliputi manajemen konflik dan tim kerja.

#### **2.1.1.2.3. Karakteristik Kepribadian**

Kepribadian merupakan prediktor yang dapat membentuk respons melalui keyakinan dan sikap (Aschwanden, 2021). Dengan adanya kepribadian yang luas seperti keterbukaan pikiran refleksif, akan berkontribusi untuk mengurangi adanya skeptisisme dari seseorang (Pennycook & Rand, 2019). Salah satu model pengukuran yang digunakan sebagai bagian dari dimensi kepribadian adalah “*The big five Inventory*” (Cariola, 2020). Model tersebut telah muncul sebagai paradigma yang paling sering digunakan dalam penelitian psikologi kepribadian (Denissen *et al.*, 2022). Pendekatan ini memiliki lima dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness to experience*)  
Merupakan sifat keterbukaan terhadap suatu hal baru, contohnya seperti penuh daya imajinasi, cerdas, dan berwawasan luas. Orang dengan kepribadian ini mungkin merasakan dunia secara berbeda dengan rata-rata manusia pada umumnya (McCrae & Costa, 1992; Antinori *et al.*, 2017).

2. Ekstraversi (*extraversion*)  
Merupakan sifat kepribadian yang memiliki keterkaitan dengan rasa emosi dan kesenangan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta tingkat kenyamanan seseorang ketika bekerja dengan orang lain. Sifat kepribadian ini juga merupakan dimensi kepribadian yang paling mendasar mendasar (Roslan *et al.*, 2017).
3. Mudah bersepakat/keramahan (*agreeableness*)  
Merupakan sifat yang memiliki kemudahan atau keramahan dalam bersepakat, contohnya seperti ramah, toleran, dan bersahabat. Individu yang memiliki kepribadian ini cenderung lebih empatik, altruistik, kooperatif yang membutuhkan kemampuan untuk memahami keadaan mental, emosi, dan niat orang lain (Arbula, 2021).
4. Sifat berhati-hati (*conscientiousness*)  
Merupakan sifat keterhati-hatian dan senantiasa memiliki daya konsentrasi tinggi dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya berprestasi, disiplin, dan taat serta berorientasi. Secara keseluruhan, ciri-ciri kepribadian ini merupakan sumber penting dari kinerja, dimana dengan kehati-hatian dapat menunjukkan sejauh mana hal tersebut akan bertahan (Trentepohl *et al.*, 2022).
5. Kestabilan emosi (*neuroticism*)  
Merupakan besarnya sensasi negatif yang dimiliki seseorang, contohnya seperti takut, gugup, dan suka secara berlebihan. Dalam teori kepribadian modern, domain luas dari kepribadian ini terdiri dari aspek tingkat rendah dari kecemasan, permusuhan, depresi, kesadaran diri, impulsif, dan kerentanan stres (Barlow *et al.*, 2014; Bacjar & Babiak, 2020). Mengenai pengambilan keputusan seseorang dengan kepribadian ini, mereka cenderung akan berkinerja dengan buruk dan akan mengambil keputusan paling beresiko (Abatecola *et al.*, 2013; Lauriola & Levin, 2001; Riaz *et al.*, 2012; Delgado *et al.*, 2022). Namun, menurut Delgado *et al.* (2022) & Bell *et al.* (2013), sifat ini akan memiliki dampak positif pada pengambilan keputusan cepat dan terutama dalam analisis lingkungan asing melalui metode pengenalan.

#### **2.1.1.2.4. Bantuan Permodalan**

Untuk mendukung finansial sebuah proses usaha, dibutuhkanlah sebuah modal. Tanpa adanya modal yang memadai, suatu usaha nantinya akan mengalami kesulitan dalam proses usaha tersebut berjalan dan pada pengembangan serta peningkatan usahanya (Amalia, 2018).

Bantuan modal usaha dapat berbentuk uang untuk keperluan proses usaha atau harta benda yang nantinya dapat digunakan dalam menghasilkan kekayaan (Arda *et al.*, 2023). Menurut Sukowicaksono (2019), dengan adanya bantuan modal (fisik ataupun non fisik), hal tersebut akan sangat berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha yang dimiliki seorang wirausahawan.

Bantuan modal saat ini diukur masih kurang dalam membantu UMKM ataupun usaha yang ada, karena sifatnya masih tertutup dan hanya berpegangan langsung dengan modal pemilik dalam jumlah terbatas serta di sisi lain modal pinjaman bank ataupun lembaga keuangan lainnya memiliki persyaratan yang sulit untuk mereka penuhi sebagai wirausahawan kelas kecil ataupun menengah (Handini *et al.*, 2019; Sirait & Setyoningrum, 2022).

#### **2.1.1.3. Kaitan Antar Variabel – variabel**

##### **2.1.1.3.1. Kompetensi Kewirausahaan dan Komitmen Kewirausahaan**

Dalam mencapai keberhasilan usaha dan bertahannya sebuah komitmen kewirausahaan, diperlukan beberapa hal seperti: 1) Kemampuan serta keterampilan dan sikap individu, 2) Pengetahuan mengenai usaha yang ditekuni, 3) Keyakinan dalam menentukan tujuan usaha, 4) Keunggulan dalam mencari peluang, 5) Kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan 6) Kemampuan meminimalkan ancaman terhadap usaha (Purnomo, 2017). Seorang wirausahawan dengan mempelajari lebih dalam mengenai kompetensi akan membuat kemungkinan lebih besar untuk bisnis mereka sukses dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Buil *et al.*, 2020). Kompetensi kewirausahaan mengacu pada kualitas tindakan yang diambil oleh seorang wirausahawan dan mereka akan mendapatkan penghasilan berjangka, itikad baik, dan kestabilan (Bird, 2019).

Kompetensi kewirausahaan sangat penting dalam menentukan komitmen kewirausahaan karena kompetensi ini membantu wirausaha mengelola usahanya

dengan efektif dan meningkatkan keyakinan pada kemampuannya mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada komitmen mereka untuk melanjutkan dan mengembangkan bisnis. Dengan demikian, kompetensi kewirausahaan berperan vital dalam menunjang komitmen kewirausahaan. Seorang wirausahawan yang memiliki kompetensi yang luas dan mendalam cenderung memiliki tingkat komitmen yang lebih tinggi terhadap usahanya, karena mereka dilengkapi dengan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam jangka panjang.

#### **2.1.1.3.2. Karakteristik Kepribadian dan Komitmen Kewirausahaan**

Keterkaitan kepribadian dan proses kewirausahaan adalah sebuah kebutuhan untuk beprestasi, *locus of control*, kemungkinan risiko, dan efikasi diri (Caliendo *et al.*, 2014). Kepribadian mewakili satu dimensi kepribadian yang memprediksi jenis perilaku tertentu, konsisten pada segala situasi, dan stabil dari waktu ke waktu (Rauch *et al.*, 2014). Jiwa bersaing pengusaha biasanya dapat ditemukan melalui rasa tekad atau komitmen yang kuat dan ambisius pada kepribadiannya (Sidiqqoh & Alamsyah, 2017). Kepribadian dapat mengembangkan adanya suatu ara untuk berkomitmen yang lebih tinggi terhadap proyek (usaha) yang mereka miliki (Farrukh *et al.*, 2017). Pada penelitian oleh Ezekiel *et al.* (2018) terdapat hasil bahwa lima karakteristik kepribadian memiliki pengaruh terhadap komitmen kewirausahaan, lima jenis kepribadian tersebut adalah *openness to experience, extraversion, agreeableness, conscientiousness, & neuroticism*.

Sehubungan dengan karakteristik kepribadian tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya keterbukaan terhadap pengalaman, akan mendorong penciptaan ide baru dan juga cenderung dapat melihat peluang usaha yang ada; karakteristik ekstrasversi akan membantu dalam membangun jaringan dan mengembangkan hubungan bisnis (usaha); karakter mudah bersepakat dapat memperkuat kerja tim dan mempertahankan hubungan kerja yang harmonis, karakter sifat berhati-hati; karakteristik sifat berhati-hati akan membantu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dengan cara yang lebih efektif; karakteristik kestabilan emosi akan memungkinkan wirausaha untuk mengelola stres dan tetap fokus pada tujuan usahanya. Kombinasi dari dimensi-dimensi ini secara

kolektif mendukung wirausahawan dalam mempertahankan komitmen yang kuat terhadap usahanya, mengatasi tantangan, dan mencapai kesuksesan dalam kewirausahaan.

#### **2.1.1.3.3. Bantuan Permodalan dan Komitmen Kewirausahaan**

Program pemerintah dengan jenis program bantuan modal dianggap menjadi salah satu jenis program pemerintah yang memiliki tujuan produktif bagi pemerintah ataupun UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) (Fallo, 2018). Namun, meskipun dengan adanya bantuan modal yang biasanya dapat menjadi dorongan awal yang signifikan, tidak menentukan komitmen kewirausahaan dari seorang wirausaha, jika belum memiliki manajemen keuangan yang baik (Ariadin & Safitri, 2021).

Melihat keadaan UMKM, khususnya usaha mikro saat ini, sangat diperlukan adanya bentuk perhatian (seperti bantuan modal) untuk membantu mereka meningkatkan taraf hidup dan komitmen dalam berwirausaha menjadi lebih baik lagi (Pannyiwi *et al.*, 2023).

Usaha UMKM, khususnya usaha mikro masih memerlukan adanya dukungan dari pemerintah (dapat berupa bantuan modal) dan masyarakat untuk dapat mempertahankan semangatnya dalam berwirausaha (Abdi & Febriyanti, 2020). Dengan diberikannya stimulus ekonomi (termasuk bantuan modal), hal tersebut akan memberikan dampak besar dan luas terhadap pertumbuhan ekonomi bahkan pada komitmen wirausaha (Andiana, 2022). Bantuan modal nantinya tidak hanya menjadi sebuah alat dalam memperkuat komitmen kewirausahaan, tetapi dapat menjadi sarana dalam membangun ekosistem bisnis yang lebih dinamis dan berkelanjutan.

#### **2.1.2. Tinjauan Empiris**

Penelitian yang menjadi dasar landasan untuk kajian ini telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan membentuk fondasi yang kukuh dan mendalam bagi kerangka konseptual serta pemahaman yang komprehensif terhadap konteks dan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya ini merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian, karena melibatkan identifikasi masalah, tinjauan pustaka, dan perumusan hipotesis. Dalam tahap

identifikasi masalah, penelitian sebelumnya telah memastikan bahwa topik yang diangkat dalam penelitian ini relevan dan memiliki urgensi dalam konteks ilmiah dan praktis.

Tinjauan pustaka yang dilakukan sebelumnya juga memiliki peran krusial dalam membangun landasan penelitian ini. Dengan merinci literatur-literatur terkait, penelitian sebelumnya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan. Tinjauan literatur ini juga membantu dalam mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, penelitian sebelumnya juga telah menggali teori-teori yang relevan untuk membentuk kerangka konseptual yang kokoh dan sesuai dengan objek penelitian ini. Proses pemilihan variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini juga telah dilakukan secara cermat dalam penelitian sebelumnya. Dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki dampak signifikan terhadap fenomena yang diteliti, penelitian sebelumnya membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pemahaman terhadap objek penelitian. Langkah-langkah ini menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga mencakup pengembangan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang efektif. Dengan merinci metode-metode yang telah terbukti berhasil dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat memastikan bahwa data yang diperoleh nantinya akan dapat diandalkan dan valid. Instrumen-instrumen tersebut juga telah diuji coba dan disempurnakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijamin keandalannya dalam mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini. Langkah-langkah penelitian sebelumnya juga mencakup analisis data yang mendalam. Dengan menerapkan teknik-teknik analisis yang relevan, penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis data tersebut menjadi dasar untuk menyusun temuan-temuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya yang dijadikan landasan untuk kajian ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam membangun pondasi yang

kokoh dan mendalam bagi penelitian ini. Dengan merinci langkah-langkah identifikasi masalah, tinjauan pustaka, pemilihan variabel, pengembangan metodologi, pengembangan instrumen, dan analisis data, penelitian sebelumnya menciptakan landasan yang solid untuk penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijalankan dengan lebih terarah dan menghasilkan kontribusi ilmiah yang berarti dalam pemahaman terhadap konteks dan variabel-variabel yang menjadi fokus.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

<b>Nama Peneliti, Judul, Tahun</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode Analisis Data</b>	<b>Kesimpulan</b>
Capitán & García (2019) Disability and entrepreneurship: New horizons, new challenges.	Kompetensi kewirausahaan	Metode kualitatif	Jika tidak ada visibilitas inklusi penuh, maka di masa mendatang akan sulit meningkatkan kepekaan dan rasa menghargai terhadap kelompok orang yang memiliki keterbatasan.
Mezquita <i>et al.</i> (2019) Cross-cultural examination of the Big Five Personality Trait Short Questionnaire: Measurement invariance testing and associations with mental health	Kepribadian	Uji <i>chi-square</i>	BFPTSQ berguna dalam menilai keseluruhan domain FFM antara Bahasa Inggris dan penutur Bahasa Spanyol, setidaknya untuk anak-anak muda dari Amerika Serikat, Argentina, dan Spanyol.
Manzanera-Román, S. & Brändle, G. (2019) The type of disability as a differential factor in entrepreneurship.	Jenis-jenis disabilitas, intensi berwirausaha	Metode kualitatif	Faktor sosial lebih memengaruhi kewirausahaan bagi disabilitas
Ahmad <i>et al.</i> (2022)	Komitmen kewirausahaan	Metode kuantitatif	Komitmen kewirausahaan dan

Entrepreneurial commitment, entrepreneurial competence, towards business performance through business competitiveness development.	dan kompetensi kewirausahaan		kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis, komitmen kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan daya saing, kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan daya saing.
Hafni & Rahmawati (2019) Aksesibilitas Permodalan Perbankan bagi Wirausahawan Difabel di D.I Yogyakarta untuk Mewujudkan Ekonomi Inklusi	Bantuan Permodalan	Metode Kualitatif	Menunjukkan bahwa program layanan khusus untuk nasabah difabel belum secara rinci menjelaskan mengenai akses permodalan perbankan bagi kaum difabel sehingga masih menghambat aksesibilitas permodalan.
Su <i>et al.</i> (2020) To be happy: a case study of entrepreneurial motivation and entrepreneurial process from the perspective of positive psychology.	Motivasi kewirausahaan; Proses kewirausahaan	Metode Kualitatif	Menunjukkan bahwa emosi positif memengaruhi pembentukan aktivitas kewirausahaan dan mendorong pembentukan niat kewirausahaan dengan memperluas struktur kognitif, pemrosesan intuitif, dan pemrosesan analitis.
Tjahjadi <i>et al.</i> (2022) Human capital readiness and global market orientation in Indonesian Micro-, Small- and Medium-sized	UMKM	Metode kuantitatif	Baik kinerja bisnis maupun kesiapan sumber daya manusia berdampak positif satu sama lain. Orientasi pemasaran global sebagian memediasi hubungan antara kesiapan sumber daya

Enterprises business performance.			manusia dan kinerja bisnis.
Zaini & Handoyo (2021) Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha.	Kompetensi Kewirausahaan	Metode kuantitatif	Usaha kuliner di Jakarta Barat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan.

## 2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.2.1. Kerangka Pemikiran

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan rasio wirausaha, yang baru mencapai 2 persen dan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar internasional. Meskipun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB sekitar 37,8%, perlu adanya peningkatan lebih lanjut untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain.

Dalam konteks ini, UMKM menjadi pemain utama dalam pergerakan ekonomi Indonesia, dengan peningkatan jumlah unit UMKM menjadi 64,2 juta pada Januari 2023 dan menyerap 97% tenaga kerja. Meningkatkan pertumbuhan wirausaha dan meningkatkan produktivitas serta daya saingnya di era digital menjadi prioritas pemerintah sesuai dengan visi Indonesia Maju.

Pentingnya peningkatan kualitas kewirausahaan di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Kualitas sumber daya manusia dianggap krusial, dan peningkatan kualitas tersebut dianggap sebagai langkah strategis untuk mencapai visi Indonesia Maju. Penelitian oleh Pramono *et. al.* (2021), Hongdiyanto *et al.* (2020), dan Ogunlana (2018) menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Alasan untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan melibatkan sejumlah faktor, mulai dari mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru hingga melahirkan kreativitas, inovasi baru, dan peningkatan daya kompetisi antar wirausahawan.

Penelitian lebih lanjut menyoroti pentingnya kompetensi kewirausahaan, yang mencakup pengetahuan, sifat, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk

memulai dan mengembangkan bisnis. Gümüşay & Bohné (2018) dan Ahmad *et al.* (2022) mendefinisikan kompetensi kewirausahaan sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap. Keberhasilan suatu usaha juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan manajer atau pemilik usaha dalam mengoperasikan dan mempertahankan usahanya (Zaini & Handoyo, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kualitas kewirausahaan dapat membantu wirausahawan untuk bertahan lebih lama di tengah persaingan yang tinggi.

Tahapan awal dalam memulai usaha juga memerlukan perhatian khusus. Wirausahawan perlu meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kepribadian mereka untuk mencapai kesuksesan. Aktivitas kewirausahaan tidak hanya bergantung pada kemauan dan motivasi semata, tetapi juga memerlukan keterampilan dan kompetensi khusus, terutama bagi penyandang disabilitas (Garcia & Capitan, 2019).

Kepribadian unggul, termasuk kemampuan untuk berdiri di atas kemampuan sendiri saat menghadapi kesulitan, menjadi kunci utama dalam memastikan kelangsungan usaha dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian Tjahjadi *et al.* (2022) menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang memadai dapat meningkatkan kompetensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan menghasilkan keuntungan. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam menciptakan nilai ekonomi dan memberikan kontribusi untuk menciptakan keunggulan unik agar pelanggan dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Namun, ketidaksiapan sumber daya manusia dapat menyebabkan kegagalan pelaksanaan strategi, dengan mayoritas organisasi gagal mencapai tujuan mereka. Seiring dengan itu, hanya sedikit wirausaha yang dapat mempertahankan usaha mereka dan mencapai keberhasilan.

Penelitian lebih lanjut oleh Su *et al.* (2020) menekankan bahwa kemampuan atau kompetensi dalam berwirausaha menjadi kunci untuk mengembangkan kegiatan wirausaha. Di tengah lingkungan yang kompetitif, kompleks, dan penuh perubahan teknologi cepat, para wirausahawan perlu terus mengembangkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan baru. Kemampuan ini melibatkan pembelajaran dari

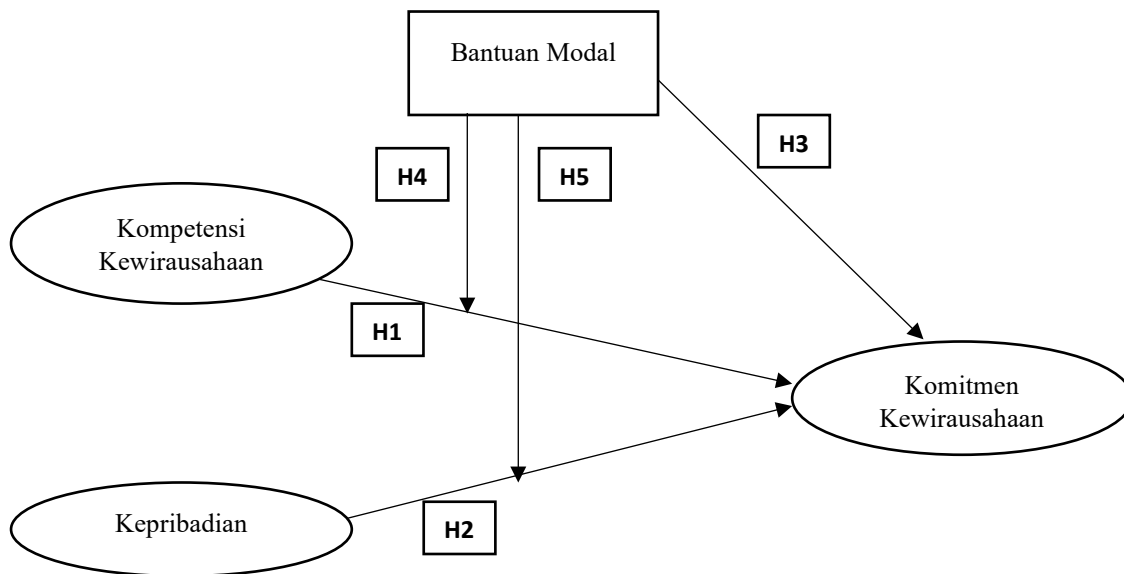
kegagalan, peningkatan identifikasi dan pengembangan peluang, serta integrasi sumber daya untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Dengan adanya bantuan permodalan sangat memiliki peranan vital dalam memotivasi wirausahawan dalam meningkatkan komitmen usaha pada diri mereka. Berbagai bantuan modal dari keluarga, pemerintah maupun komunitas, dapat membawa harapan positif pada usaha mereka, terutama bagi pemilik usaha penyandang disabilitas yang seringkali memiliki masalah dengan permodalan (Hafni & Rahmawati, 2019).

Dalam konteks ekonomi global yang terus berubah, pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak hanya bergantung pada kompetensi sumber daya manusia tetapi juga pada kesadaran masyarakat untuk berwirausaha. Penyandang disabilitas, meskipun menghadapi keterbatasan dalam akses lapangan pekerjaan, lebih mungkin untuk berwirausaha. Kewirausahaan membuka peluang baru bagi mereka dan menawarkan alternatif yang sebelumnya tidak dipertimbangkan dalam skema pekerjaan konvensional. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang potensi kewirausahaan di antara penyandang disabilitas dan memberikan dukungan yang diperlukan.

Dengan demikian peningkatan kualitas kewirausahaan dan kepribadian dapat memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kompetensi kewirausahaan, kepribadian yang baik, bantuan permodalan nantinya secara tidak langsung akan membentuk ekosistem yang mendukung kesuksesan wirausahawan. Selain itu, kesadaran akan peluang kewirausahaan perlu ditingkatkan, terutama di antara penyandang disabilitas, untuk menciptakan inklusivitas dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Model Penelitian**

### 2.2.2. Hipotesis

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas.
2. Karakteristik kepribadian berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas.
3. Bantuan permodalan berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas.
4. Bantuan permodalan memoderasi pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas.
5. Bantuan permodalan memoderasi pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai desain penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel, dengan mengumpulkan data-data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data statistik yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022).

Penelitian kuantitatif juga merupakan teknik penelitian yang menghasilkan nilai-nilai atau angka-angka yang dapat diukur (Asenahabi, 2019). Selain itu, penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menitikberatkan pengukuran dan analisis hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel-variabel (Bahri, 2018).

Penelitian kuantitatif menjadi landasan utama dalam penelitian ini, dengan menggunakan filsafat positivisme sebagai landasan filosofisnya. Positivisme merupakan aliran filsafat yang ada di dunia (berkaitan dengan naturalisme) dan berpegang teguh dengan sesuatu yang pasti, nyata, faktual, dan sesuai dengan data empiris yang ada. Positivisme memberikan dasar epistemologis yang kuat, memungkinkan penelitian ini untuk bersifat obyektif dan rasional dalam menjelajahi realitas empiris.

Penelitian kuantitatif ini memfokuskan pada pengukuran variabel-variabel yang terkait dengan fenomena yang diteliti, dengan tujuan akhir untuk mengembangkan dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini bukan hanya sekadar mengumpulkan data secara mekanis, tetapi juga sebuah upaya sistematis untuk memahami dan menerangkan karakteristik suatu populasi melalui pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme. Dengan fokus pada pengembangan dan pengujian hipotesis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pengetahuan dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

### 3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan dari berbagai objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Pengertian dari populasi tersebut, juga selaras dengan pengertian populasi dari Bahri (2018), yang menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memenuhi suatu karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pemilik usaha mikro, yang merupakan penyandang disabilitas di provinsi Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha mikro yang merupakan penyandang disabilitas di daerah Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo. Jumlah sampel sebanyak 133 orang. Responden sampel yang digunakan adalah penyandang disabilitas (tuna rungu, tuna daksa, tuna netra).

Pengambilan sampel responden di ketiga kota tersebut dikarenakan jumlah pemilik usaha mikro yang merupakan penyandang disabilitas cukup banyak. Selain itu pemilik usaha mikro di ketiga kota tersebut juga merupakan binaan dari Dinas Sosial Temanggung, khususnya Sentra Terpadu Kartini di Temanggung. Sentra Kartini Temanggung merupakan pusat layanan bagi para penyandang disabilitas, baik untuk kegiatan pelayanan, pelatihan, maupun pengembangan kewirausahaan.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti mengacu pada petunjuk praktis (*rule of thumb*) Roscoe (1975; dalam Sekaran & Bougie, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran sampel lebih besar dari tiga puluh dan kurang dari lima ratus adalah tepat untuk hampir semua penelitian.

Penentuan ukuran sampel penelitian ini juga menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$E$  = batas toleransi kesalahan sampel sebesar 10% (0,1).

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Temanggung, total jumlah pemilik usaha mikro yang berada di bawah binaannya, yang meliputi daerah Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo sebanyak 631 orang. Jika menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel sebanyak 86 orang dianggap telah memenuhi syarat.

Untuk metode yang dipilih oleh peneliti dalam upaya pengambilan sampel adalah metode *non-probability sampling* atau metode pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk digunakan sebagai sampel sebuah penelitian dan ketika dianggap bahwa keterwakilan sampel tidak penting (Sugiyono, 2022). Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel dipilih dengan pertimbangan atas kriteria tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah para penyandang disabilitas yang memiliki usaha, yang merupakan usaha mikro binaan Dinas Sosial Sentra Terpadu Kartini di Jawa Tengah, yang terdiri dari daerah Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan instrumen kuesioner. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di dua kota, yaitu Temanggung dan Wonosobo. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di Temanggung, para responden (yang berasal dari Temanggung dan Grobogan) diundang oleh Dinas Sosial Kabupaten Temanggung untuk hadir di kantor Dinas Sosial, dengan agenda pembagian kuesioner kepada para responden dan pengarahan umum mengenai pengisian kuesioner. Pengarahan umum meliputi cara pengisian data profil dan juga penjelasan pilihan-pilihan jawaban dalam kuesioner. Dalam pengarahan umum tersebut juga diinformasikan bahwa tidak ada pilihan jawaban yang benar atau salah, jadi jawaban dipilih berdasarkan preferensi masing-masing responden. Demikian juga dengan pelaksanaan pengumpulan data di Wonosobo, para responden diundang oleh Dinas Sosial Kabupaten Wonosobo untuk hadir di kantor Dinas Sosial, dengan agenda pembagian kuesioner kepada para responden dan pengarahan umum mengenai pengisian kuesioner.

### 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk menentukan pernyataan berdasarkan indikator dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian, operasionalisasi variabel digunakan untuk menguraikan variabel abstrak sehingga dapat diukur secara nyata (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dalam penelitian ini meliputi komitmen kewirausahaan sebagai variabel dependen, kompetensi kewirausahaan dan kepribadian sebagai variabel independen, dan dukungan relasi sebagai variabel moderasi.

**Tabel 3.1. Definisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Pernyataan
Komitmen Kewirausahaan	Komitmen kewirausahaan ialah rasa dari keteguhan hati yang dimiliki seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen afektif</li> <li>• Komitmen berkelanjutan</li> <li>• Komitmen normatif</li> </ul> (Ezekiel, <i>et. al.</i> , 2018).	<p><b>Komitmen Afektif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Saya merasa bersemangat dalam menjalankan usaha</li> <li>-Usaha saya adalah minat dan semangat hidup saya</li> <li>- Saya memiliki ketertarikan yang tinggi dalam usaha.</li> </ul> <p><b>Komitmen Berkelanjutan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehidupan saya akan terganggu jika saya berhenti menjalankan usaha.</li> <li>- Berhenti berwirausaha akan menyebabkan kerugian bagi saya.</li> <li>- Saya telah mengorbankan banyak hal dalam menjalankan usaha, sehingga saya tidak mampu untuk berhenti.</li> </ul> <p><b>Komitmen Normatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bekerja keras adalah salah satu kewajiban moral yang harus saya</li> </ul>

			<p>penuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalaman berharga dalam hidup saya didapat dari pengalaman berwirausaha.</li> <li>- Saya berpikir bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan karir terbaik untuk pengembangan diri.</li> </ul>
Kompetensi Kewirausahaan	<p>Kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik yang mendasari pengetahuan, motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan keterampilan yang melahirkan usaha, kelangsungan hidup, dan/atau pertumbuhan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran diri pribadi</li> <li>• Manajemen diri</li> <li>• Kesadaran sosial</li> <li>• Manajemen hubungan/relasi</li> <li>• (Capitán &amp; García, 2019).</li> </ul>	<p><b>Kesadaran Diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya dapat mengenali emosi dan dampak emosi saya.</li> <li>- Saya dapat mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan diri sendiri.</li> <li>- Saya memahami rasa harga diri dan kemampuan pribadi yang saya miliki.</li> </ul> <p><b>Manajemen Diri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya dapat menahan emosi yang berbahaya dan impulsif.</li> <li>- Saya mudah beradaptasi dengan perubahan.</li> <li>- Saya memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan.</li> </ul> <p><b>Kesadaran Sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya memiliki kemampuan berempati terhadap orang lain.</li> <li>- Saya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola usaha.</li> <li>- Saya dapat memahami dan memenuhi kebutuhan</li> </ul>

			<p>pelanggan.</p> <p><b>Manajemen Hubungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya memiliki jiwa kepemimpinan.</li> <li>- Saya dapat menangani konflik.</li> <li>- Saya dapat bekerja sama dalam tim dengan orang lain.</li> </ul>
Kepribadian	Kepribadian adalah prediktor yang dapat membentuk respons melalui keyakinan dan sikap.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbukaan (<i>openness to experience</i>)</li> <li>• Ekstraversi (<i>extraversion</i>)</li> <li>• Mudah bersepakat (<i>agreeableness</i>)</li> <li>• Sifat berhati-hati (<i>conscientiousness</i>)</li> <li>• Kestabilan emosi (<i>neuroticism</i>)</li> </ul> <p>(Mezquita <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p><b>Keterbukaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya seringkali memiliki ide baru.</li> <li>- Saya merupakan orang yang cerdas dan pemikir</li> <li>- Saya memiliki banyak imajinasi.</li> </ul> <p><b>Ekstraversi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya penuh energi dan selalu aktif.</li> <li>- Saya memiliki rasa percaya diri.</li> <li>- Saya mudah bergaul.</li> </ul> <p><b>Mudah Bersepakat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya suka menolong orang lain.</li> <li>- Saya perhatian pada orang lain.</li> <li>- Saya senang bekerja sama dengan orang lain.</li> </ul> <p><b>Sifat Berhati-hati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya adalah orang yang teliti dan tidak ceroboh.</li> <li>- Saya adalah orang yang teratur.</li> <li>- Saya mengerjakan pekerjaan sampai selesai.</li> </ul>

			<b>Kestabilan Emosi</b> - Saya dapat mengelola stres dengan baik. - Saya tidak mudah merasa kecewa. - Saya tidak mudah gugup.
Bantuan Permodalan	Bantuan permodalan adalah bantuan untuk mendukung finansial sebuah proses usaha.		- Keluarga memberikan bantuan modal usaha kepada saya. - Komunitas memberikan bantuan modal kepada saya. - Pemerintah memberikan bantuan modal usaha kepada saya.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Tujuan mengumpulkan data yang akurat dapat dicapai melalui penggunaan instrumen penelitian untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti. Indikator variabel penelitian disusun menjadi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian berupa kuesioner, yang terdiri dari pernyataan tertutup yang telah disesuaikan dengan variabel dan indikator yang diteliti. Kuesioner ini kemudian disebarkan kepada responden (sampel penelitian), yaitu para pemilik usaha penyandang disabilitas di Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo, yang berada dalam propinsi Jawa Tengah.

Dalam instrumen penelitian terdapat skala pengukuran yang diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan seberapa pendek interval yang ada dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, ketika digunakan sebagai pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif dalam bentuk angka, hasilnya dapat lebih akurat.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel dan meminta responden untuk memberikan jawaban (nilai) terhadap pernyataan atau preferensi tertentu, karena penelitian ini menggunakan skala interval (Bahri, 2018).

Dengan demikian, untuk mengetahui jawaban responden terkait setiap pernyataan tersebut, maka digunakan skala *likert* sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui jawaban responden dari titik panduan (*anchor*), yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pada penelitian ini skala *likert* 5 poin, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Berikut merupakan poin-poin dari skala *likert* (Sugiyono, 2022; Sekaran & Bougie, 2016):

**Tabel 3.2. Skala *Likert***

<b>Penilaian</b>	<b>Nilai</b>
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
N (Netral)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Validitas dan Reliabilitas**

##### **3.6.1.1. Uji Validitas**

Sebelum melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terlebih dahulu.

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2016).

Untuk melihat kevalidan suatu pernyataan, dapat menggunakan nilai  $r$  hasil *corrected item total correlation*, yang menghasilkan angka korelasi Pearson antara skor *item* dan total *item* yang lebih halus dan teliti, yaitu angka hasil koreksi korelasi Pearson skor *item* dan total *item*.

Syarat nilai korelasi agar dapat dinyatakan valid yaitu nilai korelasi skor suatu instrumen dengan skor totalnya minimal sebesar 0,5 (Rahadi & Farid, 2021). Semakin tinggi korelasi antara skor suatu butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya, maka instrumen akan semakin valid.

### 3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas dari suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrumen dalam mengukur konsep dan membantu menaksir kebaikan dari pengukuran (Sekaran & Bougie, 2016).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi.

Analisis reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Tingkat reliabilitas diukur berdasarkan skala *alpha* 0 sampai dengan 1. Hasil analisis dapat memenuhi kriteria reliabilitas jika nilai *Cronbach's alpha* >0,6 (Hair *et al.*, 2019) dan nilai *composite reliability* >0,7 (Garson, 2016).

**Tabel 3.3. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha-Cronbach***

Nilai <i>Alpha-Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1,00	Sangat reliabel

### 3.6.2. Analisis Data

Analisis regresi adalah metode untuk mengembangkan sebuah model (persamaan) yang menjelaskan hubungan antara dua variabel. Variabel yang akan diprediksi terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda karena memiliki dua atau lebih variabel (X), dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24. Model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi parsial untuk  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi parsial untuk  $X_2$

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

$e$  = Error

### 3.6.2.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran proporsi varians dalam konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk prediktor. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Widodo, 2021). Nilai koefisien determinan dikategorikan menjadi tiga, yaitu nilai  $R^2$  sebesar 0,25 diindikasikan lemah, nilai  $R^2$  sebesar 0,50 diindikasikan moderat dan nilai  $R^2$  sebesar 0,75 diindikasikan substansial.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.2.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik akan diuji dengan menggunakan analisis regresi pada tingkat signifikan 5% atau 0,05, dengan metode pengujian sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

#### 1. Uji statistik F

Pada dasarnya uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

## 2. Uji statistik t

Pada dasarnya uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Salah satu dasar pengambilan keputusan dalam uji signifikansi terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2016)

1. Jika probabilitas (signifikansi)  $< 5\%$ ,  $H_0$  ditolak.
2. Jika probabilitas (signifikansi)  $> 5\%$ ,  $H_0$  tidak ditolak (diterima).

### 3.6.2.3. Uji Analisis Moderasi

Variabel lain yang memiliki pengaruh memperkuat ataupun memperlemah terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat disebut dengan variabel moderasi (Riswan & Dunan, 2019). Dengan adanya moderasi, akan menunjukkan interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi dalam memengaruhi variabel terikat.

Gardner et. al. (2017) menyarankan tiga kemungkinan jenis efek interaksi yang dapat dilakukan oleh moderator. Secara khusus, seorang moderator dapat (1) memperkuat hubungan, (2) melemahkan hubungan atau (3) membalikkan atau mengubah hubungan.

Variabel moderasi dalam analisis regresi digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, antara dilakukan sebuah instrumen dengan tidak dilakukan sebuah instrumen tertentu (Madris, 2021).

Variabel perkalian antara X dan Z disebut juga variabel moderasi karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel Z terhadap hubungan X dan Y, sedangkan variabel X dan Z merupakan pengaruh langsung dari variabel X dan Z terhadap Y.

Pengujian variabel moderasi dilakukan melalui tiga tahap (model), yang dijabarkan sebagai berikut: (Madris, 2021)

1. Model pertama: menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam model pertama adalah sebagai berikut:

Model 1: Model tanpa variabel moderasi:  $Y = f(X_1)$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + e_1$$

2. Model kedua: menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam model kedua adalah sebagai berikut:

Model 2: Model dengan variabel moderasi:  $Y = f(X_1, X_2)$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e_2$$

Jika pengaruh variabel moderasi tidak signifikan terhadap variabel dependen, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan variabel dependen antara ada variabel moderasi dengan tanpa variabel moderasi.

3. Model ketiga: menguji pengaruh variabel independen, variabel moderasi, dan XZ (perkalian antara variabel dependen dan variabel moderasi) terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam model ketiga adalah sebagai berikut:

Model 3: Model dengan variabel interaksi:  $Y = f(X_1, X_2, X_1 X_2)$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot X_2 + e_3$$

Jika pengaruh variabel moderasi tidak signifikan terhadap variabel dependen, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan variabel dependen antara ada variabel moderasi dengan tanpa variabel moderasi.

Secara metodologi, jika variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka tidak perlu dilanjutkan dengan menganalisis variabel interaksi.

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = Variabel independen

Z = Variabel moderasi

X.Z = Variabel interaksi, yaitu variabel Z memoderasi (mengontrol) pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y.

Pada hasil pengujian analisis efek moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 kriteria yaitu; moderator semu (quasi moderator), moderator murni (pure

moderator), moderator potensial (homologiser moderator), dan moderator prediktor (predictor moderator). Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai empat kriteria:

**Tabel 3.4. Kriteria dari Variabel Moderasi**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Moderator Semu ( <i>Quasi Moderator</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Z yang memoderasi hubungan antara variabel X dan variabel Y.</li> <li>• Dapat berinteraksi dengan variabel X serta menjadi variabel Y.</li> <li>• Terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi 1.</li> <li>• Terdapat pengaruh <math>X*Z</math> pada estimasi 2 serta memiliki signifikansi terhadap variabel Y.</li> </ul>
Moderator Murni ( <i>Pure Moderator</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Z yang memoderasi hubungan antara variabel X dan variabel Y.</li> <li>• Variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel X tanpa menjadi variabel Y.</li> <li>• Terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y, dimana estimasi 1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.</li> <li>• Interaksi <math>X*Z</math> pada estimasi 2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.</li> </ul>
Moderator Potensial ( <i>Homologiser Moderator</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi 1.</li> <li>• Terdapat pengaruh interaksi <math>X*Z</math> pada estimasi 2, tidak ada yang berpengaruh signifikan. Hal ini berarti variabel Z tidak berinteraksi dengan variabel X dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel Y.</li> </ul>
Moderator Prediktor ( <i>Predictor Moderator</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi 1 berpengaruh secara signifikan.</li> <li>• Terdapat pengaruh interaksi <math>X*Z</math> pada estimasi 2 tidak signifikan, yang berarti variabel Z hanya berperan sebagai variabel X dalam model hubungan yang dibentuk.</li> </ul>

Sumber: Rahadi & Farid (2021)

Variabel Z dalam memoderasi variabel X terhadap variabel Y akan teridentifikasi dengan kriteria sebagai berikut: (Rahadi & Farid, 2021)

1. Quasi Moderator (Moderator Semu), merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, dimana dapat berinteraksi dengan variabel independent sekaligus menjadi variabel independent, dimana terdapat pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama dan terdapat pengaruh Interaksi  $X*Z$  pada estimasi kedua dan memiliki signifikansi terhadap variabel Y.
2. Pure Moderator (Moderator Murni), merupakan variabel moderasi yang memoderasi hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Dimana hasilnya adanya pengaruh variabel Z terhadap variabel Y, dimana estimasi pertama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan Interaksi  $X*Z$  pada estimasi kedua berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
3. Homologizer Moderasi (Moderasi Potensial), dimana ada pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama dan pengaruh Interaksi  $X*Z$  pada estimasi kedua, tidak ada satupun yang berpengaruh signifikan. Artinya, variabel tidak berinteraksi dengan variabel independent dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependent.
- d. Prediktor Moderasi (Moderasi Prediktor), dimana ada pengaruh variabel Z terhadap variabel Y pada estimasi pertama berpengaruh secara signifikan dan adanya pengaruh Interaksi  $X*Z$  pada estimasi kedua tidak signifikan. Artinya variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk.

Dalam jenis moderator yang bersifat kategori, sebanyak mungkin peneliti harus berusaha untuk menyeimbangkan ukuran sampel di masing-masing kategori variabel moderator. Misalnya, jika gender dikonstruksikan sebagai moderator, dan responden wanita merupakan 80% dari sampel, itu akan menyebabkan meremehkan efek moderasi. Oleh karena itu, peneliti harus mencoba mengumpulkan proporsi yang sama. Jika kategori tidak merata, maka kemungkinan besar terjadi *oversampling* dari

kelompok yang lebih kecil untuk mengembang kekuatan statistik dengan biaya menggunakan sampel yang mungkin tidak mewakili populasi (Rahadi & Farid, 2021).

Adapun struktur model regresi dijabarkan dalam persamaan di bawah ini:

$$y = f(X_1X_2) \dots\dots\dots (1)$$

$$y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 + \varepsilon_1 ) \dots\dots\dots(1.1)$$

$$y = f(X_1X_2Z) \dots\dots\dots (2)$$

$$y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \varepsilon_2 ) \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

y = Komitmen Kewirausahaan Penyandang Disabilitas

X<sub>1</sub> = Kompetensi Penyandang Disabilitas

X<sub>2</sub> = Karakteristik Kepribadian Penyandang Disabilitas

Z = Bantuan Permodalan

α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub>, α<sub>3</sub>= Koefisien regresi masing-masing variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Z

Jika variabel-variabel moderasi (Z) tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel komitmen kewirausahaan (Y), maka variabel-variabel tersebut dapat dijadikan sebagai variabel moderasi. Variabel tersebut akan diuji bahwa apakah variabel tersebut dapat memoderasi masing-masing pengaruh kompetensi (X<sub>1</sub>) terhadap variabel komitmen kewirausahaan (Y).

Untuk melakukan uji variabel Z memiliki peran sebagai variabel moderasi yang valid untuk memoderasi pengaruh X<sub>1</sub> dan atau X<sub>2</sub> terhadap Y, maka digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

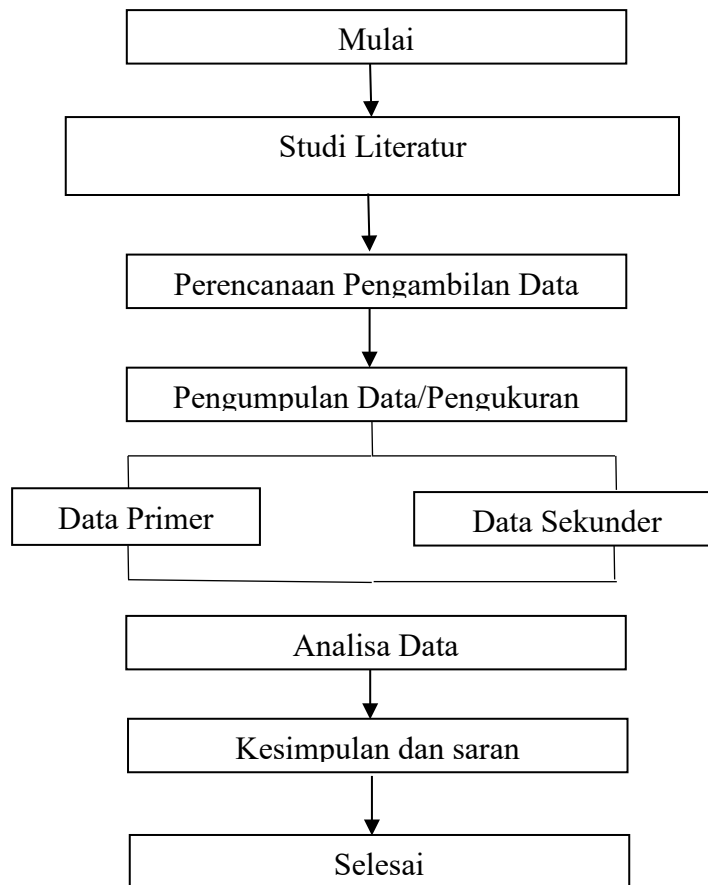
$$y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_1 Z_1 + \alpha_4 X_2 Z_1 + \varepsilon_5$$

Keterangan:

α<sub>3</sub> = Perbedaan pengaruh X<sub>1</sub> terhadap y; antara bantuan permodalan besar dengan bantuan permodalan kecil

α<sub>4</sub> = Perbedaan pengaruh X<sub>2</sub> terhadap y antara bantuan permodalan besar dengan bantuan permodalan kecil.

### 3.7. Diagram Alir Penelitian



**Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari dilakukannya studi literatur untuk melakukan analisa variabel ataupun penelitian terdahulu. Sesudah melakukan studi literatur, dilakukanlah perencanaan pengambilan data sesuai dengan hasil analisa dan kapasitas penelitian ini. Kemudian dilakukan pengumpulan data/pengukuran dalam bentuk data primer (kuesioner) dan sekunder (studi literatur) sehingga dengan data tersebut dapat dilakukanlah analisa data untuk mengambil kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

##### 4.1.1.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah para pemilik usaha disabilitas, yang berasal dari beberapa kota di Jawa Tengah, yaitu Temanggung, Grobogan, dan Wonosobo. Jumlah responden adalah sebanyak 133 responden.

Informasi mengenai profil responden dapat dilihat pada tabel 4.1. yang menginformasikan mengenai frekuensi dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin, status kawin, pendidikan terakhir, jenis disabilitas, dan lokasi usaha.

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Penelitian Responden**

Ket	Pilihan	Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	- Laki-laki	69	51,9
	- Perempuan	64	48,1
<b>Total</b>		<b>133</b>	<b>100</b>
Status Kawin	- Belum kawin	18	13,5
	- Kawin	115	86,5
<b>Total</b>		<b>133</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	- Sekolah Dasar / SD dan yang setara	50	38,0
	- Sekolah Menengah Pertama / SMP dan yang setara	48	36,0
	- Sekolah Menengah Atas / SMA dan yang setara	26	20,0
	- Diploma dan yang setara	3	2,0
	- Sarjana dan yang setara	0	0
	- Lainnya	5	4,0
<b>Total</b>		<b>133</b>	<b>100</b>
Jenis Disabilitas	- Tuna rungu	39	29,3
	- Tuna daksa	85	63,9
	- Tuna netra	9	6,8
<b>Total</b>		<b>133</b>	<b>100</b>
Lokasi Usaha	- Temanggung	48	36,1
	- Wonosobo	61	45,9
	- Grobogan	24	18,0
<b>Total</b>		<b>133</b>	<b>100</b>

Informasi mengenai profil responden dapat dilihat pada tabel 4.1. yang menginformasikan mengenai frekuensi dan persentase pada responden berdasarkan jenis kelamin, status kawin, pendidikan terakhir, jenis disabilitas, dan lokasi usaha.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan (69 orang – 51,9%), mayoritas sudah memiliki status kawin (115 orang – 86,5%), memiliki pendidikan terakhir pada jenjang sekolah dasar dan yang setara (50 orang – 38,0%). Selain itu, mayoritas memiliki jenis disabilitas mayoritas tuna daksa (85 orang – 63,9 %) dan lokasi usaha di Wonosobo (60 orang – 45,1%).

#### 4.1.1.2. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini akan menguraikan data kuesioner yang diperoleh dari 133 responden, untuk menilai indikator kompetensi kewirausahaan, kepribadian, komitmen kewirausahaan, dan bantuan permodalan. Berikut ini merupakan deskripsi lebih rinci terkait dengan objek penelitian.

##### 4.1.1.2.1. Kompetensi

Tabel 4.2. dibawah ini menunjukkan distribusi jawaban dari 133 jawaban responden terhadap pernyataan kompetensi kewirausahaan. Pernyataan untuk variabel kompetensi kewirausahaan berjumlah 12 butir pernyataan dan hasilnya jawabannya adalah didominasi dengan jawaban skala 4 atau setuju.

**Tabel 4.2. Distribusi Jawaban Variabel Kompetensi**

No	Pernyataan	Jawaban					Persentase Terbanyak
		STS	TS	N	S	SS	
		Bobot					
		1	2	3	4	5	
1	Saya dapat mengenali emosi dan dampak emosi saya. (X1KD1)	4	11	9	81	28	Setuju (60,9%)
2	Saya dapat mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan diri sendiri.(X1KD2)	3	3	7	75	45	Setuju (56,4%)
3	Saya memahami rasa harga diri dan kemampuan pribadi yang saya	0	0	3	64	66	Sangat Setuju (49,6%)

	miliki.(X1KD3)						
4	Saya dapat menahan emosi yang berbahaya dan impulsif.(X1MD1)	5	3	10	77	38	Setuju (57,9%)
5	Saya mudah beradaptasi dengan perubahan.(X1MD2)	0	5	14	74	40	Setuju (55,6%)
6	Saya memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan.(X1MD3)	0	3	2	52	76	Sangat Setuju (57,1%)
7	Saya memiliki kemampuan berempati terhadap orang lain.(X1KS1)	7	0	3	64	59	Setuju (48,1%)
8	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola usaha.(X1KS2)	0	2	10	61	60	Setuju (45,9%)
9	Saya dapat memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan.(X1KS3)	1	2	13	72	45	Setuju (54,1%)
10	Saya memiliki jiwa kepemimpinan.(X1MH1)	2	12	16	67	36	Setuju (50,4%)
11	Saya dapat menangani konflik.(X1MH2)	4	20	28	60	21	Setuju (45,1%)
12	Saya dapat bekerja sama dengan orang lain.(X1MH3)	9	5	13	63	43	Setuju (47,4%)

#### 4.1.1.2.2. Karakteristik Kepribadian

Tabel 4.3. dibawah ini menunjukkan distribusi jawaban dari 133 jawaban responden terhadap pernyataan kepribadian. Pernyataan untuk variabel kepribadian berjumlah 15 butir pernyataan dan hasilnya jawabannya adalah didominasi dengan jawaban skala 4 atau setuju.

**Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Variabel Karakteristik Kepribadian**

No	Pernyataan	Jawaban					Persentase Terbanyak
		STS	TS	N	S	SS	
		Bobot					
		1	2	3	4	5	
1	Saya seringkali memiliki ide baru. (X2K1)	0	4	10	81	38	Setuju (60,9%)
2	Saya merupakan orang yang cerdas dan pemikir	0	8	15	84	26	Setuju (63,1%)

	(X2K2)						
3	Saya memiliki banyak imajinasi.(X2K3)	2	14	11	79	27	Setuju (59,4%)
4	Saya penuh energi dan selalu aktif.(X2E1)	0	1	9	80	43	Setuju (60,1%)
5	Saya memiliki rasa percaya diri.(X2E2)	0	2	13	64	54	Setuju (48,1%)
6	Saya mudah bergaul.(X2E3)	0	2	4	69	58	Setuju (51,9%)
7	Saya suka menolong orang lain.(X2MB1)	0	1	2	55	75	Sangat Setuju (56,4%)
8	Saya perhatian pada orang lain.(X2MB2)	6	2	11	74	40	Setuju (55,6%)
9	Saya senang bekerja sama dengan orang lain.(X2MB3)	4	5	6	72	46	Setuju (54,1%)
10	Saya adalah orang yang teliti dan tidak ceroboh.(X2SB1)	3	6	9	73	42	Setuju (54,9%)
11	Saya adalah orang yang teratur.(X2SB2)	2	3	6	87	35	Setuju (65,4%)
12	Saya mengerjakan pekerjaan sampai selesai.(X2SB3)	2	1	4	70	56	Setuju (52,6%)
13	Saya dapat mengelola stres dengan baik.(X2KE1)	3	8	12	76	34	Setuju (57,1%)
14	Saya tidak mudah merasa kecewa.(X2KE2)	3	9	13	73	35	Setuju (54,9%)
15	Saya tidak mudah gugup.(X2KE3)	0	9	17	77	30	Setuju (57,9%)

#### 4.1.1.2.3. Komitmen Kewirausahaan

Tabel 4.4. dibawah ini menunjukkan distribusi jawaban dari 133 jawaban responden terhadap pernyataan komitmen kewirausahaan. Pernyataan untuk variabel komitmen kewirausahaan berjumlah 9 butir pernyataan dan hasilnya jawabannya adalah didominasi dengan jawaban skala 4 atau setuju.

**Tabel 4.4. Distribusi Jawaban Variabel Komitmen Kewirausahaan**

No	Pernyataan	Jawaban					Persentase Terbanyak
		STS	TS	N	S	SS	
		Bobot					
		1	2	3	4	5	
1	Saya merasa bersemangat	0	1	0	39	93	Sangat Setuju

	dalam menjalankan usaha.(YKA1)						(69,9%)
2	Usaha saya adalah minat dan semangat hidup saya.(YKA2)	0	1	2	42	88	Sangat Setuju (66,2%)
3	Saya memiliki ketertarikan yang tinggi dalam usaha.(YKA3)	1	0	3	65	64	Setuju (48,8%)
4	Kehidupan saya akan terganggu jika saya berhenti menjalankan usaha.(YKB1)	3	17	3	47	63	Sangat Setuju (47,4%)
5	Berhenti berwirausaha akan menyebabkan kerugian bagi saya.(YKB2)	6	13	2	47	65	Sangat Setuju (48,9%)
6	Saya telah mengorbankan banyak hal dalam menjalankan usaha, sehingga saya tidak mampu untuk berhenti.(YKB3)	3	19	10	56	45	Setuju (42,1%)
7	Bekerja keras adalah salah satu kewajiban moral yang harus saya penuhi.(YKN1)	2	2	1	50	78	Sangat Setuju (58,6%)
8	Pengalaman berharga dalam hidup saya didapat dari pengalaman berwirausaha.(YKN2)	2	3	6	67	55	Setuju (50,4%)
9	Saya berpikir bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan karir terbaik untuk pengembangan diri.(YKN3)	0	3	4	51	75	Sangat Setuju (56,4%)

#### 4.1.1.2.4. Bantuan Permodalan

Tabel 4.5. dibawah ini menunjukkan distribusi jawaban dari 133 jawaban responden terhadap pernyataan bantuan permodalan. Pernyataan untuk variabel bantuan permodalan berjumlah 3 butir pernyataan dan hasilnya jawabannya adalah didominasi dengan jawaban skala 4 atau setuju.

**Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Variabel Bantuan Permodalan**

No	Pernyataan	Jawaban					Persentase Terbanyak
		STS	TS	N	S	SS	
		Bobot					
		1	2	3	4	5	
1	Keluarga memberikan bantuan modal usaha kepada saya.(Z1)	0	14	40	79	0	Setuju (59,4%)
2	Komunitas memberikan bantuan modal usaha kepada saya.(Z2)	7	15	21	54	36	Setuju (40,6%)
3	Pemerintah memberikan bantuan modal usaha kepada saya.(Z3)	6	16	8	60	43	Sangat Setuju (45,1%)

#### 4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan uji terpakai. Pengujian instrumen penelitian jenis ini digunakan oleh peneliti karena adanya keterbatasan waktu dan jumlah responden pada penelitian ini. Setelah semua data hasil dari kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas sebelum dilakukannya tindakan olah data lebih lanjut.

Pengujian validitas pada judul penelitian ini menggunakan jenis pengujian validitas nilai *corrected item total correlation*. Kemudian, dilakukan juga jenis pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode jenis *alpha-Cronbach*.

Kedua uji tersebut dilakukan dengan cara bertahap sehingga dapat mendeteksi jika beberapa pernyataan yang perlu dihapus karena termasuk dalam pernyataan yang memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari kriteria seharusnya atau kurang dari 0,5.

##### 4.1.2.1. Hasil Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas per pernyataan yang terlampir pada kuesioner yang telah disebarkan sebelumnya dalam masing-masing variabel yang ada. Adapun beberapa langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

#### 4.1.2.1.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Komitmen Kewirausahaan

1. Pernyataan dalam komitmen kewirausahaan sebanyak 9 (sembilan), yang terdiri dari 3 (tiga) pernyataan komitmen afektif (ditandai dengan lambang YKA1, YKA2, dan YKA3), 3 (tiga) pernyataan komitmen keberlanjutan (ditandai dengan YKB1, YKB2, dan YKB3), dan 3 (tiga) pernyataan komitmen normatif (ditandai dengan YKN1, YKN2, dan YKN3). Hasil pengujian validitas (tahap pertama) untuk semua pernyataan tersebut ditampilkan dalam tabel X.X dibawah ini:

**Tabel 4.6. Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan  
(Tahap Pertama)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
YKA1	.481	.832
YKA2	.429	.835
YKA3	.678	.815
YKB1	.640	.814
YKB2	.737	.800
YKB3	.620	.817
YKN1	.506	.827
YKN2	.508	.827
YKN3	.483	.830

Dari pengujian di atas, diketahui bahwa beberapa pernyataan yang masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu: YKA1, YKA2, dan YKN3. Kemudian, dilakukan pengujian ulang dengan menghapus pernyataan-pernyataan yang tidak valid tersebut. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,839, artinya pernyataan-pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

2. Pada pengujian tahap kedua, pernyataan yang tidak valid dihapus dan semua pernyataan yang tersisa diuji ulang (tahap kedua). Hasil pengujian validitas (tahap kedua) untuk semua pernyataan tersebut ditampilkan dalam tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7. Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan  
(Tahap Kedua)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
YKA3	.568	.815
YKB1	.685	.784
YKB2	.786	.757
YKB3	.654	.791
YKN1	.534	.816
YKN2	.441	.831

Pada pengujian tahap kedua, diketahui bahwa masih ada pernyataan yang belum valid karena memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan pernyataan YKN2. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,829 artinya pernyataan-pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

3. Pada pengujian tahap ketiga pernyataan yang tidak valid dihapus dan semua pernyataan yang tersisa diuji ulang (tahap ketiga). Hasil pengujian validitas (tahap ketiga) untuk semua pernyataan tersebut ditampilkan dalam tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8. Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan  
(Tahap Ketiga)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
YKA3	.544	.826
YKB1	.728	.767
YKB2	.783	.748
YKB3	.671	.786
YKN1	.491	.832

Pada pengujian tahap ketiga, diketahui bahwa masih ada pernyataan yang belum valid karena memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan pernyataan YKN1. Adapun nilai *cronbach's alpha*

0,831 artinya pernyataan-pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

4. Pada pengujian tahap keempat, pernyataan yang tidak valid dan semua pernyataan yang tersisa diuji ulang (tahap keempat). Hasil pengujian validitas (tahap keempat) untuk semua pernyataan tersebut dalam tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.9. Uji Validitas Variabel Komitmen Kewirausahaan  
(Tahap Keempat)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
YKA3	.521	.853
YKB1	.733	.753
YKB2	.761	.740
YKB3	.698	.771

Pada pengujian tahap keempat, semua pernyataan (sebanyak empat) telah memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih dari 0,5 sehingga pernyataan yang tersisa (YKA3, YKB1, YKB2, YKB3) sudah valid dan dapat digunakan untuk olah data lebih lanjut. Adapun nilai-nilai *cronbach's alpha* 0,832 artinya pernyataan-pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

5. Pada pengujian reliabilitas, diketahui nilai *cronbach's alpha* pada tahap satu hingga keempat, semuanya sudah memenuhi kriteria reliabel karena sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Komitmen Kewirausahaan**

Keterangan	Jumlah pernyataan	Jumlah pernyataan dihapus	Jumlah pernyataan tersisa	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengujian Tahap 1	9	3	6	0,839
Pengujian Tahap 2	6	1	5	0,829

Pengujian Tahap 3	5	1	4	0,831
Pengujian Tahap 4	4	0	4	0,832

#### 4.1.2.1.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Kompetensi

1. Pernyataan dalam kompetensi sebanyak 12 (dua belas) buah, terdiri dari 3 (tiga) kesadaran diri (X1KD1, X1KD2, X1KD3), 3 (tiga) pernyataan manajemen diri (X1MD1, X1MD2, X1MD3), 3 (tiga) pernyataan kesadaran sosial (X1KS1, X1KS2, X1KS3), 3 (tiga) pernyataan manajemen hubungan (X1MH1, X1MH2, X1MH3). Hasil pengujian validitas (tahap pertama) untuk semua pernyataan tersebut ditampilkan dalam tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11. Uji Validitas Variabel Kompetensi  
(Tahap Pertama)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1KD1	.531	.816
X1KD2	.588	.812
X1KD3	.340	.830
X1MD1	.568	.813
X1MD2	.567	.815
X1MD3	.406	.826
X1KS1	.521	.817
X1KS2	.504	.819
X1KS3	.355	.829
X1MH1	.536	.816
X1MH2	.524	.817
X1MH3	.479	.823

Dari pengujian diatas diketahui bahwa beberapa pernyataan masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu X1KD3, X1MD3, X1KS3, X1MH3. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,832 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

2. Pada pengujian tahap kedua, semua pernyataan yang tersisa diuji ulang dan hasilnya ditampilkan pada tabel 4.12 dibawah ini:

**Tabel 4.12. Uji Validitas Variabel Kompetensi  
(Tahap Kedua)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1KD1	.522	.787
X1KD2	.594	.777
X1MD1	.588	.777
X1MD2	.544	.785
X1KS1	.457	.797
X1KS2	.482	.794
X1MH1	.474	.795
X1MH2	.556	.783

Dari pengujian tahap kedua, diketahui bahwa masih ada beberapa pernyataan yang masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu X1KS1, X1KS2, X1MH1. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,809 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

3. Pada pengujian tahap ketiga, semua pernyataan yang tersisa diuji ulang dan hasilnya ditampilkan pada tabel 4.13 dibawah ini:

**Tabel 4.13. Uji Validitas Variabel Kompetensi  
(Tahap Ketiga)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1KD1	.547	.738
X1KD2	.601	.722
X1MD1	.636	.707
X1MD2	.444	.769
X1MH2	.548	.741

Dari pengujian tahap ketiga, diketahui bahwa masih ada pernyataan yang masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan pernyataan, yaitu X1MD2. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,778 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

4. Pada pengujian tahap keempat, pernyataan yang tidak valid dan semua pernyataan yang tersisa diuji ulang (tahap keempat). Hasil pengujian validitas (tahap keempat) untuk semua pernyataan tersebut dalam tabel 4.14 dibawah ini:

**Tabel 4.14. Uji Validitas Variabel Kompetensi  
(Tahap Keempat)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1KD1	.565	.716
X1KD2	.601	.703
X1MD1	.608	.695
X1MH2	.525	.744

Pada pengujian tahap keempat, semua pernyataan (sebanyak empat) telah memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih dari 0,5 sehingga pernyataan yang tersisa (X1KD1, X1KD2, X1MD1, X1MH2) sudah valid dan dapat digunakan untuk olah data lebih lanjut. Adapun nilai-nilai *cronbach's alpha* 0,769 artinya pernyataan-pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

5. Pada pengujian reliabilitas, diketahui nilai *cronbach's alpha* pada tahap satu hingga keempat, semuanya sudah memenuhi kriteria reliabel karena sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Kompetensi**

Keterangan	Jumlah pernyataan	Jumlah pernyataan dihapus	Jumlah pernyataan tersisa	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengujian Tahap 1	12	4	8	0,832
Pengujian Tahap 2	8	3	5	0,809
Pengujian Tahap 3	5	1	4	0,778
Pengujian Tahap 4	4	0	4	0,769

#### 4.1.2.1.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas pada Variabel Kepribadian

1. Pernyataan dalam kompetensi kewirausahaan sebanyak 15 (lima belas) buah, terdiri dari 3 (tiga) pernyataan keterbukaan (X2K1, X2K2, X2K3), 3 (tiga) pernyataan ekstrasversi (X2E1, X2E2, X2E3), 3 (tiga) pernyataan mudah bersepakat (X2MB1, X2MB2, X2MB3), 3 (tiga) pernyataan sifat berhati-hati (X2SB1, X2SB2, X2SB3), dan 3 (tiga) pernyataan kestabilan emosi (X2KE1, X2KE2, X2KE3). Hasil pengujian validitas (tahap pertama) untuk semua pernyataan tersebut ditampilkan dalam tabel 4.16 dibawah ini:

**Tabel 4.16. Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian  
(Tahap Pertama)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X2K1	.610	.861
X2K2	.547	.863
X2K3	.571	.862
X2E1	.530	.865
X2E2	.585	.862
X2E3	.396	.870
X2MB1	.516	.866
X2MB2	.501	.866
X2MB3	.388	.872
X2SB1	.556	.863
X2SB2	.548	.863
X2SB3	.450	.868
X2KE1	.444	.869
X2KE2	.647	.858
X2KE3	.624	.860

Dari pengujian diatas diketahui bahwa beberapa pernyataan masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu X2E3, X2MB3, X2SB3, X2KE1. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,872 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

2. Pada pengujian tahap kedua, semua pernyataan yang tersisa diuji ulang dan hasilnya ditampilkan pada tabel 4.17 dibawah ini:

**Tabel 4.17. Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian  
(Tahap Kedua)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X2K1	.636	.845
X2K2	.589	.847
X2K3	.612	.845
X2E1	.474	.855
X2E2	.573	.849
X2MB1	.500	.854
X2MB2	.479	.857
X2SB1	.525	.852
X2SB2	.495	.854
X2KE2	.648	.842
X2KE3	.630	.844

Dari pengujian diatas diketahui bahwa beberapa pernyataan masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu X2E1, X2MB2, X2SB2. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,861 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

3. Pada pengujian tahap ketiga, semua pernyataan yang tersisa diuji ulang dan hasilnya ditampilkan pada tabel 4.18 dibawah ini:

**Tabel 4.18. Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian  
(Tahap Ketiga)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X2K1	.658	.814
X2K2	.602	.819
X2K3	.588	.821
X2E2	.573	.823
X2MB1	.448	.837
X2SB1	.490	.834
X2KE2	.643	.813
X2KE3	.626	.815

Dari pengujian diatas diketahui bahwa beberapa pernyataan masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu X2MB1 dan X2SB1. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,841 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

4. Pada pengujian tahap keempat, semua pernyataan yang tersisa diuji ulang dan hasilnya ditampilkan pada tabel 4.19 dibawah ini:

**Tabel 4.19. Uji Validitas Variabel Karakteristik Kepribadian  
(Tahap Keempat)**

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X2K1	.688	.792
X2K2	.616	.803
X2K3	.592	.809
X2E2	.573	.812
X2KE2	.587	.811
X2KE3	.610	.803

Dari pengujian diatas diketahui bahwa beberapa pernyataan masih belum valid karena masih memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,5 sehingga diperlukan penghapusan beberapa pernyataan, yaitu X2MB1 dan X2SB1. Adapun nilai *cronbach's alpha* 0,832 artinya pernyataan sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6.

5. Pada pengujian reliabilitas, diketahui nilai *cronbach's alpha* pada tahap satu hingga keempat, semuanya sudah memenuhi kriteria reliabel karena sudah memenuhi kriteria reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Adapun ringkasan hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.20 sebagai berikut:

**Tabel 4.20. Ringkasan Hasil Pengujian Reliabilitas Karakteristik Kepribadian**

Keterangan	Jumlah pernyataan	Jumlah pernyataan dihapus	Jumlah pernyataan tersisa	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pengujian Tahap 1	15	4	11	0,872
Pengujian Tahap 2	11	3	8	0,861
Pengujian Tahap 3	8	2	6	0,841
Pengujian Tahap 4	6	0	6	0,832

#### 4.1.2.2. Analisis Regresi

##### 4.1.2.2.1. Pengujian Pengaruh Kompetensi, Karakteristik Kepribadian, dan Bantuan Permodalan terhadap Komitmen Kewirausahaan

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan karakteristik kepribadian dan bantuan permodalan (sebagai variabel bebas) terhadap komitmen kewirausahaan (sebagai variabel terikat) ditampilkan pada tabel 4.21 berikut ini:

**Tabel 4.21. Hasil Analisis Regresi Kompetensi, Karakteristik Kepribadian, dan Bantuan Permodalan terhadap Komitmen Kewirausahaan**

<i>ANOVA</i>		<i>Model Summary</i>	<i>Coefficients</i>		
F	Sig.	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	<i>Variables Entered</i>	Koefisien Regresi ( <i>Standardized Coefficient</i> )	Sig.
19,128	0,000	0,292	Kompetensi	0,325	0,000
			Karakteristik Kepribadian	0,325	0,000
			Bantuan Permodalan	0,033	0,658

Penjelasan untuk hasil analisis regresi pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam bagian uji F, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000, berarti kompetensi, karakteristik kepribadian, dan bantuan permodalan secara

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

2. Dalam bagian *model summary*, diketahui bahwa angka *adjusted R square* sebesar 0,292, yang berarti sekitar 29,2% variasi komitmen kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan karakteristik kepribadian, sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan penjelasan sebesar 29,2% tersebut, berarti tingkat ketepatan model regresi tersebut sebenarnya cukup baik sehingga variansi komitmen kewirausahaan dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan karakteristik kepribadian.

3. Dalam bagian *coefficients*, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk kompetensi sebesar 0,325 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi untuk karakteristik kepribadian sebesar 0,325 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi untuk bantuan permodalan sebesar 0,033 dengan signifikansi 0,658. Tingkat signifikansi sebesar 0,658 berarti ada pengaruh yang positif, namun tidak signifikan bantuan permodalan terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Dengan demikian, model (persamaan) regresi yang terbentuk adalah:  $Y' = 0,325 X_1 + 0,325 X_2 + 0,033Z + e$  (keterangan: Y = komitmen kewirausahaan,  $X_1$  = kompetensi,  $X_2$  = karakteristik kepribadian, Z = bantuan permodalan. Persamaan regresi tersebut menggunakan nilai variabel yang sudah distandarasi sehingga nilai intersep menjadi nol).

#### 4.1.2.2.2. Pengujian Bantuan Permodalan sebagai Moderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Komitmen Kewirausahaan

Hasil pengujian variabel moderasi, yaitu bantuan permodalan dalam memoderasi pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan ditampilkan pada tabel 4.22 berikut ini:

**Tabel 4.22. Hasil Analisis Moderasi dalam Kompetensi Kewirausahaan**

<i>ANOVA</i>		<i>Coefficients</i>		
F	Sig.	<i>Variables Entered</i>	Koefisien Regresi ( <i>Standardized Coefficient</i> )	Sig.
12,787	0,000	Kompetensi	0,427	0,000
		Bantuan Permodalan	-0,410	0,393
		Interaksi Kompetensi dan Bantuan Permodalan	0,439	0,363

Penjelasan untuk hasil analisis regresi pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam bagian uji F, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000, berarti kompetensi, bantuan permodalan, dan interaksi kompetensi dan bantuan permodalan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.
2. Dalam bagian *coefficients*, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk kompetensi sebesar 0,427 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.  
 Nilai koefisien regresi untuk bantuan permodalan sebesar -0,410 dengan signifikansi 0,393. Tingkat signifikansi sebesar 0,393 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.  
 Nilai koefisien regresi untuk interaksi kompetensi dan bantuan permodalan sebesar 0,439 dengan signifikansi 0,363. Tingkat signifikansi sebesar 0,363 berarti ada pengaruh yang positif, namun tidak signifikan interaksi

kompetensi dan bantuan permodalan terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan.

#### 4.1.2.2.3. Pengujian Bantuan Permodalan sebagai Moderasi Pengaruh Karakteristik Kepribadian terhadap Komitmen Kewirausahaan

Hasil pengujian variabel moderasi, yaitu bantuan permodalan dalam memoderasi pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan ditampilkan pada tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23. Hasil Analisis Moderasi dalam Karakteristik Kepribadian**

<i>ANOVA</i>		<i>Coefficients</i>		
F	Sig.	<i>Variables Entered</i>	Koefisien Regresi <i>(Standardized Coefficient)</i>	Sig.
12,773	0,000	Karakteristik Kepribadian	0,425	0,000
		Bantuan Permodalan	-0,466	0,416
		Interaksi Karakteristik Kepribadian dan Bantuan Permodalan	0,510	0,374

Penjelasan untuk hasil analisis regresi pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Dalam bagian uji F, diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000, berarti karakteristik kepribadian, bantuan permodalan, dan interaksi karakteristik kepribadian dan bantuan permodalan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.
2. Dalam bagian *coefficients*, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk karakteristik kepribadian sebesar 0,425 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan

karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi untuk bantuan permodalan sebesar -0,466 dengan signifikansi 0,416. Tingkat signifikansi sebesar 0,416 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai koefisien regresi untuk interaksi karakteristik kepribadian dan bantuan permodalan sebesar 0,510 dengan signifikansi 0,374. Tingkat signifikansi sebesar 0,374 berarti ada pengaruh yang positif, namun tidak signifikan interaksi karakteristik kepribadian dan bantuan permodalan terhadap komitmen kewirausahaan dengan tingkat keyakinan 95%.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan.

#### **4.2. Pembahasan**

Pada pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diketahui hasil bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen kewirausahaan yang dapat dilihat dari hasil koefisien regresi, yaitu sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2022) bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen kewirausahaan. Penelitian tersebut juga menyampaikan bahwa kompetensi kewirausahaan menggambarkan kapasitas seseorang dalam memenuhi kebutuhan kerjanya untuk secara konsisten berkomitmen dalam mencapai keberhasilan tujuan perusahaan.

Kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu bentuk kewirausahaan yang penting dimiliki oleh mereka yang memiliki sebuah usaha atau bisnis supaya dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki mampu menjadi pondasi utama dalam berkomitmen kepada usaha yang sedang dijalannya, sehingga dengan memiliki kompetensi kewirausahaan tersebut mampu meningkatkan proses dari usaha melalui komitmen kewirausahaan, hal ini juga didukung oleh penelitian García-Cabrera *et al.* (2023) bahwa kompetensi kewirausahaan menjadi penting dalam menumbuhkan rasa

komitmen dalam konteks berwirausaha karena dalam penelitian tersebut responden menganggap bahwa kewirausahaan adalah hal penting dalam mengembangkan ekonomi di suatu wilayah.

Kompetensi memegang peranan penting dalam meningkatkan komitmen kewirausahaan bagi individu dengan disabilitas. Penguasaan berbagai keterampilan kewirausahaan, bukan hanya meningkatkan percaya diri mereka dalam menjalankan usaha, tetapi juga menciptakan kemandirian dan motivasi yang lebih besar. Hal ini penting karena kewirausahaan bagi individu dengan disabilitas seringkali lebih dari sekadar mata pencaharian, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kemandirian dan identitas sosial yang positif. Di sisi lain, mengatasi hambatan unik dalam kewirausahaan menjadi lebih efektif dengan adanya kompetensi yang kuat, yang dapat memperkuat komitmen mereka untuk sukses dalam menjalankan usaha.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa dimensi kompetensi yang berpengaruh paling kuat terhadap komitmen kewirausahaan adalah kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi, kekuatan, kelemahan, serta nilai-nilai dan motivasi pribadi yang memengaruhi perilaku. Pemilik usaha yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola diri dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan bisnis mereka.

Bagi penyandang disabilitas, kesadaran diri ini penting karena mereka sering kali menghadapi tantangan dan situasi unik yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai kondisi pribadi mereka dapat memengaruhi operasional usaha. Kesadaran diri membantu mereka untuk menyesuaikan strategi dan operasional usaha dengan cara yang memaksimalkan kekuatan mereka dan meminimalkan pengaruh kelemahan mereka. Selain itu, kesadaran diri yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk merespon dengan lebih adaptif terhadap umpan balik.

Pada pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diketahui hasil bahwa karakteristik kepribadian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen kewirausahaan yang dapat dilihat dari hasil koefisien regresi, yaitu sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ . Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati & Fitrisari (2021) bahwa

kepribadian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap komitmen kewirausahaan.

Hal ini juga didukung dari penelitian oleh Su *et al.* (2020) bahwa salah satu bentuk kepribadian emosi positif yang mempresentasikan kestabilan emosi menjadi satu hal yang penting untuk memengaruhi sebuah proses dari kewirausahaan. Proses yang dimaksud adalah proses berkomitmen dalam menjalankan usahanya atau yang lebih singkatnya komitmen kewirausahaan. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa dalam membangun sebuah bisnis diperlukan emosi positif dalam bertahan di lingkungan yang serba berubah sehingga dibutuhkan kestabilan emosi (salah satu bentuk kepribadian) yang membuat para wirausahawan mampu memiliki motivasi keberlanjutan untuk menjalankan usahanya, dalam kata lain mampu berkomitmen menjalankan usahanya.

Beberapa penelitian menemukan bahwa sifat-sifat seperti motivasi internal dan kebutuhan akan pencapaian memainkan peran penting dalam mendorong komitmen terhadap kewirausahaan. Integrasi model kepribadian dapat memengaruhi kemampuan kewirausahaan pada individu dengan disabilitas, dengan mempertimbangkan pengalaman dan tantangan unik yang mereka hadapi. Hal ini membantu memahami tentang sifat dan karakteristik yang berkontribusi pada keberhasilan para disabilitas dalam menjalankan usahanya (Samer Ali & Rashid, 2023).

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa dimensi karakteristik kepribadian yang berpengaruh paling kuat terhadap komitmen kewirausahaan adalah sifat keterbukaan dan kestabilan emosi.

Keterbukaan mencerminkan kesediaan untuk menerima pengalaman baru sangat berpengaruh terhadap komitmen kewirausahaan karena sifat ini memfasilitasi kemampuan belajar dari kegagalan dan umpan balik, sehingga membantu pemilik usaha untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan yang meningkatkan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha.

Kestabilan emosi yang menunjukkan kemampuan pemilik usaha dalam menghadapi tekanan atau kegagalan. Kestabilan emosi ini memungkinkan pemilik usaha untuk tetap tenang dan objektif, mengambil keputusan yang tepat tanpa dikendalikan oleh emosi sementara. Hal ini khususnya krusial bagi penyandang

disabilitas, yang mungkin menghadapi hambatan tambahan dan situasi stres dalam usaha mereka. Dengan kestabilan emosi yang baik, mereka dapat mempertahankan motivasi dan fokus, dan mengurangi dampak negatif dari stress. Kestabilan emosi bukan hanya membantu dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga dalam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis, yang semua ini penting untuk kesuksesan dan keberlangsungan suatu usaha.

Pada pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) terdapat hasil bahwa bantuan permodalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komitmen kewirausahaan yang dapat dilihat dari hasil koefisien regresi, yaitu sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,658 > 0,050$ . Hasil dari uji hipotesis ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farooq *et al.* (2018); Kephe *et al.* (2020) bahwa bantuan permodalan mampu memengaruhi produktivitas seseorang tersebut juga dijadikan motivasi untuk menyelesaikan tanggung jawabnya terutama tanggung jawabnya dalam berkomitmen menjalankan usahanya.

Bantuan permodalan memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap komitmen kewirausahaan pada pemilik usaha penyandang disabilitas dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Meskipun bantuan permodalan memberikan sumber daya finansial yang penting, pengaruhnya terhadap komitmen jangka panjang mungkin tidak sekuat faktor lain, seperti motivasi intrinsik, kompetensi kewirausahaan, dan faktor kepribadian. Hal ini dapat terjadi karena bantuan permodalan hanya memenuhi aspek finansial dari usaha dan tidak secara langsung menyentuh aspek-aspek inti dari pengelolaan usaha.

Selain itu, bantuan permodalan mungkin tidak cukup mengatasi tantangan khusus yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam menjalankan bisnis mereka, seperti pembatasan fisik, atau isu-isu aksesibilitas lainnya. Meskipun dana tersebut bermanfaat, kurangnya dukungan komplementer dalam aspek non-finansial dapat menjadikan bantuan tersebut kurang efektif dalam meningkatkan komitmen kewirausahaan. Hal lain yang mungkin dapat terjadi adalah dengan adanya bantuan permodalan tersebut, dapat menciptakan ketergantungan atau ekspektasi bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh dukungan finansial. Hal ini tentunya dapat mengurangi motivasi untuk mengembangkan kapasitas internal dan kemandirian dari

pemilik usaha tersebut, yang pada akhirnya akan sangat memengaruhi komitmen jangka panjang terhadap usaha.

Penjelasan di atas sejalan dengan pernyataan dari Ariadin & Safitri (2021) yang menggarisbawahi bahwa meskipun bantuan modal seringkali memberikan dorongan awal yang signifikan untuk wirausahawan, namun keberhasilan dan komitmen kewirausahaan tidak dapat dijamin hanya dengan adanya dukungan finansial tersebut. Seorang pemilik usaha harus memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan bahwa bantuan modal dimanfaatkan secara efektif dan membawa dampak positif jangka panjang terhadap usahanya.

Penting untuk dipahami bahwa meskipun bantuan permodalan tidak memberikan pengaruh signifikan, hal ini tidak mengurangi nilai dari bantuan tersebut. Sebaliknya, ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung pemilik usaha penyandang disabilitas, Perlu adanya integrasi dukungan finansial (bantuan permodalan) dengan intervensi lain yang dirancang untuk meningkatkan komitmen kewirausahaan.

Pada pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) terdapat hasil bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan yang dapat dilihat dari hasil koefisien regresi, yaitu sebesar 0,439 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,363 > 0,050$ .

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, diketahui bahwa walaupun ada bantuan permodalan, ternyata tidak cukup, terutama bagi para disabilitas dalam meningkatkan komitmen kewirausahaannya. Penelitian Falola *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa dukungan instrumental, seperti permodalan memang diperlukan bagi para pemilik usaha. Namun hal tersebut tidak dapat menjamin komitmen kewirausahaannya. Dengan kata lain, bantuan permodalan bukan merupakan faktor utama untuk meningkatkan komitmen kewirausahaan.

Temuan bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap komitmen kewirausahaan pada pemilik usaha penyandang disabilitas dapat disebabkan oleh penyandang disabilitas memerlukan lebih dari sekadar dukungan finansial untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap usaha. Dukungan non-finansial, seperti pelatihan dan pendampingan lebih efektif dalam

membantu mereka memanfaatkan kompetensinya untuk meningkatkan komitmen kewirausahaannya.

Selain itu, kemungkinan ada kesenjangan antara pemberian bantuan permodalan dan kebutuhan spesifik penyandang disabilitas, sehingga dukungan yang diberikan tidak sepenuhnya efektif dalam mengatasi hambatan unik yang dihadapi oleh pemilik usaha penyandang disabilitas dalam mengembangkan komitmen mereka. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan bantuan permodalan dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kebutuhan khusus dan kompleksitas kewirausahaan di kalangan penyandang disabilitas.

Pada pengujian hipotesis keenam ( $H_5$ ) terdapat hasil bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas, yang dapat dilihat dari hasil koefisien regresi, yaitu sebesar 0,510 dengan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,374 > 0,050$ .

Hasil dari uji hipotesis ini sejalan dengan beberapa hasil pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Stephan (2018); Lerman *et al.* (2021); Palmer *et al.* (2021) bahwa komitmen kewirausahaan merupakan suatu pekerjaan yang melelahkan dan memunculkan stress. Jadi, walaupun sudah diberikan dukungan tambahan, contohnya dukungan permodalan, hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa komitmen kewirausahaan akan meningkat.

Temuan bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan pada pemilik usaha penyandang disabilitas dapat disebabkan bahwa bantuan permodalan, meskipun berguna dalam menyediakan sumber daya keuangan yang esensial untuk pengembangan usaha, tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengubah atau memengaruhi atribut kepribadian yang telah terbentuk sejak lama. Sumber daya finansial ini lebih cenderung memengaruhi kondisi operasional usaha daripada mengubah cara pemilik usaha merespons secara emosional atau psikologis terhadap tantangan dan peluang. Bantuan permodalan dapat mempermudah akses ke sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan usahanya, tetapi tidak secara langsung meningkatkan kecenderungan seseorang untuk tetap berkomitmen saat menghadapi kegagalan atau tekanan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hasil penelitian yang agak berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang kuat bantuan permodalan terhadap komitmen kewirausahaan.

Bantuan permodalan yang diberikan oleh keluarga, pemerintah, dan komunitas seringkali tidak selalu tepat sasaran atau tidak disesuaikan dengan kebutuhan individu penyandang disabilitas. Program dukungan yang umum dari pemerintah atau inisiatif komunitas mungkin tidak mempertimbangkan faktor-faktor unik yang dimiliki penyandang disabilitas, seperti jenis disabilitas dan latar belakang sosial-ekonomi mereka. Selain itu, efek dukungan ini mungkin tergerus oleh faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi komitmen kewirausahaan, seperti kondisi pasar. Dalam konteks ini, meskipun bantuan permodalan secara teori dapat mendukung komitmen kewirausahaan, dalam praktiknya efeknya mungkin minimal, menunjukkan kebutuhan akan strategi pendukung yang lebih terpersonalisasi dan sensitif terhadap kebutuhan spesifik penyandang disabilitas.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam pemahaman tentang bagaimana bantuan permodalan memengaruhi pemilik usaha penyandang disabilitas dalam konteks kewirausahaan. Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya lebih banyak penelitian yang fokus pada dinamika spesifik bantuan permodalan dalam konteks kewirausahaan bagi individu (pemilik usaha) dengan disabilitas. Salah satu referensi terkait adalah penelitian oleh Tjahjanti *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa ada peran penting bantuan permodalan dalam konteks membantu membesarkan harapan yang mereka miliki dalam kegiatan kewirausahaan.

Penelitian ini memberikan perspektif baru dan memperluas pemahaman kita tentang kompleksitas pengaruh bantuan permodalan dalam meningkatkan komitmen kewirausahaan pada pemilik usaha penyandang disabilitas.

#### **4.3. Novelti Penelitian**

Adapun beberapa novelti yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini agak berbeda karena menargetkan sampel penelitian adalah penyandang disabilitas, sebuah kelompok yang sering kurang diwakili dalam

studi kewirausahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan mengambil sampel pemilik usaha non-penyandang disabilitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat menyediakan perspektif baru dan memperkaya literatur yang ada dengan data dari kelompok yang jarang diteliti.

2. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh kompetensi dan kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan, temuan ini menantang pandangan konvensional dan menyoroti kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi komitmen kewirausahaan di kalangan penyandang disabilitas. Ketidakterhasilan bantuan permodalan untuk bertindak sebagai moderasi membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami dinamika spesifik yang memengaruhi pemilik usaha disabilitas.
3. Penelitian ini memungkinkan para pembuat kebijakan dan praktisi untuk mempertimbangkan ulang strategi pendukung yang ada atau untuk mengembangkan yang baru, yang lebih efektif dalam meningkatkan komitmen kewirausahaan di kalangan penyandang disabilitas. Temuan penelitian ini menyarankan bahwa pendekatan lebih personalisasi dalam program dukungan mungkin lebih efektif daripada dukungan umum yang sama untuk semua.
4. Dalam konteks akademis, penelitian ini menambahkan literatur dengan menyediakan data empiris dari kelompok yang jarang diteliti, serta memperluas pemahaman kita tentang peran variabel-variabel sosial dalam kewirausahaan. Ini juga membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi alasan bantuan permodalan tidak berfungsi sebagai faktor moderasi dalam konteks ini.
5. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pemilik usaha penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda dan cara yang berbeda dalam memanfaatkan bantuan permodalan dibandingkan dengan pemilik usaha umumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh penyandang disabilitas mungkin lebih mengutamakan aspek lain, seperti aksesibilitas, ketersediaan teknologi adaptif, atau dukungan sosial dalam menjalankan usaha mereka, yang tidak langsung terkait dengan dukungan finansial (permodalan) yang diberikan. Selain itu, pemilik usaha penyandang disabilitas lebih memerlukan

pendampingan lebih intensif atau pelatihan khusus yang sesuai dengan kondisi mereka untuk dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang diberikan.

6. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman bahwa intervensi kebijakan atau dukungan untuk kewirausahaan, khususnya bagi penyandang disabilitas, harus disesuaikan lebih lanjut agar benar-benar efektif. Ini mendorong pembuat kebijakan, lembaga pendanaan, dan pendukung kewirausahaan untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam memberikan dukungan finansial. Pendekatan ini harus juga mencakup penyediaan infrastruktur yang ramah disabilitas, pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk penyandang disabilitas, dan pembangunan jaringan pendukung yang dapat membantu mereka untuk memulai, mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dalam jangka panjang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas. Koefisien variabel kompetensi yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan kompetensi, maka komitmen kewirausahaan juga mengalami peningkatan bagi pemilik usaha penyandang disabilitas. Kompetensi memegang peranan penting dalam meningkatkan komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas karena penguasaan berbagai keterampilan kewirausahaan, bukan hanya meningkatkan percaya diri mereka dalam menjalankan usaha, tetapi juga menciptakan kemandirian dan motivasi yang lebih besar dalam menjalankan usahanya. Salah satu dimensi kompetensi yang berpengaruh kuat terhadap komitmen kewirausahaan adalah kesadaran diri. Pemilik usaha yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola diri dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan bisnis mereka.
2. Karakteristik kepribadian berpengaruh positif terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas. Koefisien variabel karakteristik kepribadian yang bernilai positif menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian dapat memengaruhi komitmen kewirausahaan bagi pemilik usaha penyandang disabilitas. Karakteristik kepribadian yang berpengaruh kuat terhadap komitmen kewirausahaan adalah sifat keterbukaan, yang memfasilitasi kemampuan belajar dari kegagalan dan umpan balik, sehingga membantu pemilik usaha dapat melakukan penyesuaian untuk mempertahankan usahanya. Selain itu karakteristik kestabilan emosi juga memiliki pengaruh yang signifikan, yang menunjukkan kemampuan pemilik usaha dalam menghadapi tekanan atau kegagalan,

khususnya bagi penyandang disabilitas, yang mungkin menghadapi hambatan tambahan dan situasi stres dalam usaha mereka.

3. Bantuan permodalan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas. Koefisien variabel bantuan permodalan yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan bantuan permodalan, maka komitmen kewirausahaan juga mengalami peningkatan bagi pemilik usaha penyandang disabilitas. Namun dalam penelitian ini, peningkatan komitmen kewirausahaan tersebut tidak signifikan. Komitmen kewirausahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dengan ada atau tidak ada bantuan permodalan.
4. Bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas. Hal ini dapat disebabkan penyandang disabilitas memerlukan lebih dari sekadar dukungan finansial (bantuan permodalan) untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap usaha. Dukungan non-finansial, seperti pelatihan dan pendampingan akan lebih efektif dalam membantu mereka memanfaatkan kompetensinya untuk meningkatkan komitmen kewirausahaannya.
5. Bantuan permodalan tidak memoderasi pengaruh karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan pada penyandang disabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh bantuan permodalan, meskipun berguna dalam menyediakan sumber daya keuangan yang esensial untuk pengembangan usaha, namun tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengubah atau memengaruhi atribut kepribadian yang telah terbentuk sejak lama. Bantuan permodalan dapat mempermudah akses ke sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan usaha, tetapi tidak secara langsung meningkatkan kecenderungan seseorang untuk tetap berkomitmen saat menghadapi kegagalan atau tekanan.

## **5.2. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan jawaban pada indikator pengelolaan konflik menunjukkan persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator lain,

dengan hanya 45,1% responden yang setuju, maka hal ini menunjukkan kebutuhan terhadap peningkatan keterampilan untuk mengelola konflik. Konflik yang sering dihadapi oleh pemilik usaha penyandang disabilitas, diantaranya adalah konflik dalam mencari pendanaan atau bantuan permodalan yang adil dan memadai untuk mengembangkan usaha mereka, yang disebabkan oleh adanya stereotip atau ketidakpercayaan dari lembaga keuangan tentang kemampuan mereka untuk berhasil. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh variabel dukungan lembaga keuangan terhadap efektivitas kewirausahaan, khususnya bagi pemilik usaha penyandang disabilitas.

2. Fokus pada peningkatan kepercayaan diri. Mengingat hanya 48,1% responden yang setuju bahwa mereka memiliki rasa percaya diri, maka perlu ada intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri di kalangan pemilik usaha penyandang disabilitas. Penelitian mendatang dapat mengembangkan dan menguji efektivitas program pelatihan yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri, yang dapat mencakup pelatihan keterampilan komunikasi bagi pemilik usaha penyandang disabilitas.
3. Mengingat bantuan permodalan tidak memberikan pengaruh yang signifikan, menarik untuk mengeksplorasi variabel moderasi lain yang mungkin dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan karakteristik kepribadian terhadap komitmen kewirausahaan penyandang disabilitas.
4. Penelitian lebih lanjut dapat juga menggunakan penelitian kualitatif, sehingga dapat mengeksplorasi pengalaman dan perspektif individu dengan penyandang disabilitas dalam kewirausahaan akan memberikan wawasan yang lebih dalam.
5. Pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyediakan bantuan permodalan. Jika selama ini bantuan permodalan hanya berupa bantuan barang atau bahan, maka dapat mempertimbangkan opsi bantuan permodalan langsung atau voucher yang dapat digunakan oleh pemilik usaha mikro penyandang disabilitas untuk membeli bahan produksi yang mereka butuhkan, sesuai dengan keadaan usaha mereka. Pemerintah juga dapat menyediakan pelatihan dalam

manajemen keuangan dan perencanaan bisnis, untuk memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan secara efisien dan efektif. Selain itu, memberikan konsultasi bisnis dan dukungan jaringan dapat membantu pemilik usaha lebih baik dalam memanfaatkan sumber daya yang diberikan.

6. Para pemilik usaha, khususnya penyandang disabilitas, sebaiknya aktif menyuarakan kebutuhan dan preferensi mereka kepada pemerintah atau lembaga pemberi bantuan. Mereka juga harus berusaha untuk mengasah kemampuan manajemen keuangan mereka, untuk dapat mengelola sumber daya apa pun yang diperoleh dengan cara yang paling menguntungkan. Selain itu, para pemilik usaha ini perlu mengembangkan rencana bisnis yang baik dan memperkuat jaringan sosial karena ini dapat membuka lebih banyak peluang dan sumber daya, serta menyediakan dukungan tambahan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen dan keberhasilan usaha penyandang disabilitas.

### **5.3. Limitasi Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Keterbatasan dalam ukuran dan keberagaman sampel mungkin memengaruhi generalisasi hasil. Sampel terbatas pada kelompok tertentu individu dengan penyandang disabilitas, sehingga kemungkinan tidak mencerminkan keseluruhan populasi.
2. Proporsi yang tidak sama dalam kategori data variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kemungkinan terjadi *oversampling* dari suatu kelompok yang lebih kecil, sehingga sampel yang mungkin tidak mewakili populasi.
3. Keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian, seperti fokus pada penyandang disabilitas hanya dalam konteks geografis tertentu, yang kemungkinan dapat membatasi pemahaman tentang dinamika kewirausahaan disabilitas. Penelitian ini mungkin terbatas pada sampel yang spesifik dari provinsi Jawa Tengah, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi atau keadaan penyandang disabilitas di wilayah lain di Indonesia. Oleh karena itu, hasil dan kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke

populasi yang lebih luas atau ke konteks geografis yang berbeda tanpa verifikasi atau penyesuaian lebih lanjut.

4. Metode pengukuran yang digunakan untuk menilai kompetensi kewirausahaan, karakteristik kepribadian, dan komitmen kewirausahaan dapat menjadi sumber keterbatasan. Penggunaan kuesioner sangat mengandalkan subjektivitas responden yang dapat dipengaruhi oleh bias atau kesalahan persepsi.
5. Penafsiran dan implementasi bantuan permodalan mungkin berbeda-beda, dan tidak semua jenis bantuan permodalan mungkin memiliki efek yang sama. Keterbatasan dalam cara bantuan permodalan diimplementasikan atau diterima oleh subjek penelitian mungkin memengaruhi hasil penelitian.

#### **5.4. Implikasi Penelitian**

##### **5.4.1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini membantu memperluas penelitian kewirausahaan dengan mengeksplorasi kompetensi dan karakteristik kepribadian dalam memengaruhi komitmen kewirausahaan, dalam konteks yang jarang diperhatikan, yaitu di kalangan penyandang disabilitas. Hal ini menambahkan dimensi baru pada pemahaman tentang kewirausahaan yang inklusif.

Penelitian ini juga mengintegrasikan teori kepribadian dalam kewirausahaan, menunjukkan pengaruh signifikan dari karakteristik kepribadian terhadap komitmen jangka panjang dalam menjalankan usaha. Selain itu, analisis tentang peran bantuan permodalan sebagai variabel moderasi menantang asumsi umum yang menganggap dukungan berupa bantuan permodalan selalu berdampak positif terhadap komitmen kewirausahaan.

Temuan ini memicu pemikiran ulang tentang bagaimana bantuan permodalan harus dirancang dan diterapkan untuk mendukung wirausahawan penyandang disabilitas secara efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kewirausahaan dengan menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan individu secara bersamaan dalam konteks kewirausahaan, terutama bagi kelompok penyandang disabilitas.

Dengan demikian penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi komitmen kewirausahaan pada individu (pemilik usaha) penyandang disabilitas. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang dinamika kewirausahaan di kalangan individu dengan disabilitas dan menawarkan arah baru untuk penelitian dan praktik dalam bidang ini.

#### **5.4.2. Implikasi Empiris**

Penelitian ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut dinamika kewirausahaan di kalangan individu dengan disabilitas, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi komitmen kewirausahaan dan keberhasilan usaha mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan strategi dan program yang lebih efektif dalam peningkatan komitmen kewirausahaan bagi penyandang disabilitas.

Hasil penelitian ini menyoroti perlunya strategi dan program yang lebih disesuaikan untuk mendukung aspirasi kewirausahaan individu dengan disabilitas, berdasarkan faktor-faktor intrinsik daripada dukungan eksternal semata.

Hasil penelitian ini mendorong pembuat kebijakan dan praktisi untuk merancang program kewirausahaan yang lebih inklusif, menyesuaikan dukungan, terutama bantuan permodalan untuk mengembangkan komitmen kewirausahaan yang efektif di kalangan penyandang disabilitas.

Penelitian ini juga menunjukkan perlunya evaluasi ulang tentang bagaimana bantuan permodalan disediakan, menyarankan pendekatan yang lebih personalisasi untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi tantangan unik bagi pemilik usaha penyandang disabilitas.

Selain itu, temuan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang memengaruhi komitmen kewirausahaan sehingga memberikan kontribusi penting baik untuk literatur akademik maupun praktik di lapangan dalam upaya meningkatkan partisipasi ekonomi penyandang disabilitas.

### **5.5. Luaran Penelitian**

Adapun luaran penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel berjudul “Entrepreneurial Competence and Personality as Drivers of Entrepreneurial Commitment: A Study on Disabled Micro-Business Owners”, yang diterbitkan di dalam *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, Volume 2, Issue 1, February 2024. ISSN: 2987-1972.
2. Artikel berjudul “The Effect of Communication, Self-Efficacy and Power on the Commitment of Employees”, yang diterbitkan di dalam *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, Volume 1, Issue 2, Mei 2023. ISSN: 2987-1972.
3. Artikel berjudul “Peran Efikasi Diri dan Kepribadian terhadap Komitmen Afektif Pemilik Usaha Mikro”, yang diterbitkan dalam *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JMIEB)*, Vol. 8 No. 1, April 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abatecola, G., Mandarelli, G. & Poggese, S. (2013). The personality factor: how top management teams make decisions. A literature review. *J Manag Gov* 17, 1073–1100. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9189-y>
- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2020). Penyusunan strategi pemasaran Islam dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19. *El-Qist/El-Qist: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 10(2), 160–178. <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.2.160-178>
- Ahdiat, A. (2022). *Pekerja dengan Disabilitas di RI Menurun, Ini Rinciannya*. Retrieved November 21, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pekerja-dengan-disabilitas-di-ri-menurun-ini-rinciannya>
- Ahmad, T. S., Ahmad, S., & Afriyani, A. (2022). Entrepreneurial commitment, entrepreneurial competence, towards business performance through business competitiveness development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 568-57. <https://doi.org/10.29210/020221444>
- Ajzen. (1985). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ambarwati, T. (2021). Nilai-nilai kewirausahaan dan komitmen berwirausaha terhadap kinerja UMKM dengan strategi bisnis sebagai moderasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 44–56. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5198>
- Al Mamun, A. & Fazal, S. A. (2018). Effect of entrepreneurial orientation on competency and micro-enterprise performance. *Asia Pacific Journal Innovation Entrepreneurship*, 12(3), 379–398. <https://doi.org/10.1108/APJIE-05-2018-0033>
- Al Mamun, A., Muniady, R. A/L., Ibrahim M. A. H. B., & Nawi, N. B. C. (2018). Effect of economic vulnerability on entrepreneurial competencies among Malaysian micro-entrepreneurs. *Asia Pacific Journal Innovation Entrepreneurship*, 12(2), 222–237. <https://doi.org/10.1108/APJIE-03-2018-0013>

- Amalia, M. R. (2018). Analisis pengaruh pelatihan, bantuan modal, dan cara pengelolaan usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 248-256.  
<http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/download/85/78>
- Andiana, B. D. L. (2022). Analisis perbandingan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit dari PNM Mekaar (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah di Lingkungan Selagalas Kec. Sandubaya Kota Mataram Tahun 2017-2018). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1717-1724.
- Antinori, A., Carter, O. L. & Smillie, L. D. (2017). Seeing it both ways: Openness to experience and binocular rivalry suppression. *Journal of Research in Personality*, 68, 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.03.005>
- Apriyanti, M. E., & Astuty, P. (2023). Entrepreneur's commitment to achieve success. *International Journal of Multidisciplinary*, 4(3), 1052–1063. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.03.32>
- Arbula, S., Pisanu, E., & Rumiati, R. I. (2021). Representation of social content in dorsomedial prefrontal cortex underlies individual differences in agreeableness trait. *NeuroImage*, 235, 118049. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2021.118049>
- Arda, M., Andriany, D., & Putra, Y. A. (2023). Pengaruh bantuan modal dan pendampingan terhadap keberhasilan usaha mahasiswa P2MW. In *Prosiding Seminar Nasional USM*, 4(1), 166-177. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/semnas/article/view/7093>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku manajemen keuangan pada UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Arifa, N. S. (2021). Memahami pentingnya peran para penyandang disabilitas untuk membangun negeri. Retrieved 20 Maret 2024, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/12/03/memahami-pentingnya-peran-para-penyandang-disabilitas-untuk-membangun-negeri>
- Asenahabi, B., M. (2019). Basics of research design: a guide to selecting appropriate

- research design. *International Journal of Contemporary Applied Researches*, 6(5), 76-89.
- Aschwanden, D., Strickhouser, J. E., Sesker, A. A., Lee, J. H., Luchetti, M., Stéphan, Y., Sutin, A. R., & Terracciano, A. (2020). Psychological and behavioural responses to Coronavirus disease 2019: The role of personality. *European Journal of Personality*, 35(1), 51–66. <https://doi.org/10.1002/per.2281>
- Bahri, S. (2018). *Metode penelitian bisnis – lengkap dengan teknik pengolahan data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Balcazar, F. E., Murthy, S., Gibbons, T. M., Sefandonakis, A., Renko, M., Parker Harris, S., & Caldwell, K. (2023). Supports and barriers that entrepreneurs with disabilities encounter when starting their businesses. *Rehabilitation Psychology*, 68(1), 91–101. <https://doi.org/10.1037/rep0000479>
- Barlow, D. H., Ellard, K. K., Zavala, S. S., Bullis, J. R., & Carl, J. R. (2014). The origins of neuroticism. *National Library of Medicine*, 9(5). <https://doi.org/10.1177/1745691614544528>
- Bell, J. J., Hardy, L., & Beattie, S. (2013). Enhancing mental toughness and performance under pressure in elite young cricketers: A 2-year longitudinal intervention. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 2(4), 297. <https://doi.org/10.1037/a0033129>
- Bird, B. (2019). Toward a theory of entrepreneurial competency. *Advance Entrepreneurship, Firm Emergence and Growth*, 21, 115–131. <https://doi.org/10.1108/S1074-754020190000021011>
- Buil, M., Masferrer, N., Patau, J., & Pérez, A. M. (2020). Self-consciousness competence as driver of innovation and environmental commitment in higher education students. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 21(7), 1507–1523. <https://doi.org/10.1108/ijshe-03-2020-0083>
- Caliendo, M., Fossen, F. M., Kritikos, A. (2014). Personality characteristics and the decision to become and stay self-employed. *Small Business Economics*, 42(4). 787-814. DOI: 10.1007/s11187-013-9514-8
- Cariola, L. A. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. In *Springer eBooks*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3>
- Datta, P., Peck, J. A., Koparan, I., & Nieuwenhuizen, C. (2018). Entrepreneurial

- continuance logic: the interplay between climate, commitment, and entrepreneurial responsiveness. *Management Decision*, 58(7), 1247-1282. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2017-0537>
- Delgado, R. N., Allen, D. E., Keefe, M. G., Leon, W. R. M., Ziffra, R. S., Crouch, E. E., Buylla, A. A., Nowakowski, T. J. (2022). Individual human cortical progenitors can produce excitatory and inhibitory neurons. *Nature*, 601, 397–403. <https://doi.org/10.1038/s41586-021-04230-7>
- Denissen, J. J. A., Soto, C. J., Geenen, R., John, O. P. & Aken, M. A. G. V. (2022). Incorporating prosocial vs. antisocial trait content in Big Five measurement: Lessons from the Big Five Inventory-2 (BFI-2). *Journal of Research in Personality*, 96, 104-147. <https://doi.org/10.1080/00223891.2018.1539004>
- Ezekiel, A.O., Olaleke, O., Omotayo, A., Lawal, F., & Femi, O. (2018). Data on empirical investigation of direct and indirect effect of personality traits on entrepreneurs' commitment of SMEs. *Data In Brief*, 19. 1171-1175. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.05.097>
- Fallo, F. A. I., Sinaga, B. M., Hartoyo, S., & Simatupang, P. (2018). Dampak alokasi bantuan modal dan tenaga kerja keluarga terhadap kesejahteraan rumah tangga petani di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(2), 113-134.
- Falola, H. O., Adeniji, A. A., Adeyeye, J. O., Igbinnoba E. E., & Atolagbe, T. O. (2020). Measuring institutional support strategies and faculty job effectiveness. *Heliyon*, 6(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03461>
- Farrukh, M., Chong, W. Y., & Mansori, S. (2017). Organizational commitment: an empirical analysis of personality traits. *Journal of Work-applied Management*, 9(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/jwam-12-2016-0026>
- García, P. O. & Capitán, Á. J. O. (2019). Gender differences in entrepreneurship of people with disabilities, *Journal Entrepreneurship Education*, 22(2). <https://web.archive.org/web/20200318095412/https://www.abacademies.org/articles/Gender-differences-in-entrepreneurship-of-people-with-1528-2651-22-S2-428.pdf>
- García-Cabrera, A. M., Martín-Santana, J. D., de la Cruz Déniz-Déniz, M., Suárez-Ortega, S. M., García-Soto, M. G., & Melián-Alzola, L. (2023). The relevance of entrepreneurial competences from a faculty and students' perspective: The

- role of consensus for the achievement of competences. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100774. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100774>
- Gardner, R. G., Harris, T. B., Li, N., Kirkman, B. L., & Mathieu, J. E. (2017). Understanding “it depends” in organizational research: a theory-based taxonomy, review, and future research agenda concerning interactive and quadratic relationships. *Organizational Research Methods*, 20(4), 610-638. <https://doi.org/10.1177/1094428117708>
- Garson, G. D. (2016) *Partial least squares: regression & structural equation models*. Asheboro: Statistical Associates Publishing.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2019). Aksesibilitas permodalan perbankan bagi wirausahawan difabel di DI Yogyakarta untuk mewujudkan ekonomi inklusi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/3629>
- Handini, S., Sukesi, Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan koperasi, optimalisasi ekonomi masyarakat pesisir*. Surabaya: Unitomo Press.
- Hair, J., F., Risher, J., J., Sarstedt, M., & Ringle, C., M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hatak, I., & Zhou, H. (2019). Health as human capital in entrepreneurship: individual, extension, and substitution effects on entrepreneurial success. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 45(1), 18-42. <https://doi.org/10.1177/1042258719867559>
- Hongdiyanto, C., Teofilus, T., Sutrisno, T. F. C. W., & Dewanti, P. S. P. (2020). The effect of entrepreneurial learning towards entrepreneurial intention of Indonesian women. *The Journal Asian Finance, Economics, and Business*, 7(9), 573–582. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.573>
- Katadata (2021). Ada 13.762 Sentra Industri di Indonesia, Terbanyak di Jawa Tengah. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/ada-13762-sentra-industri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-tengah>

- Kephe, P. N., Ayisi, K. K., & Petja, B. M. (2020). “A decision support system for institutional support to farmers in the face of climate change challenges in Limpopo province,” *Heliyon*, 6(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04989>
- Lauriola, M. & Levin, I. P. (2001). Personality traits and risky decision-making in a controlled experimental task: An exploratory study. *Personality and Individual Differences*, 31(2), 215–226. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(00\)00130-6](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(00)00130-6)
- Lerman, M.P., Munyon, T.P., Williams, D.W., (2021). The (not so) dark side of entrepreneurship: a meta-analysis of the well-being and performance consequences of entrepreneurial stress. *Strateg. Entrep. J.* 15, 377–402. <https://doi.org/10.1002/sej.1370>.
- Madris. (2021). Statistika: penerapan model regresi dalam penulisan karya ilmiah. Cetakan keempat. Makasar: Penerbit Nas Media Pustaka.
- Mariani, L. G. & Boissin, J. P. (2021). Commitment profiles of nascent entrepreneurs: insights from an empirical taxonomy among French student entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(5), 1214-1240. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-09-2020-0652>
- Mashavira, N., Chipunza, C., & Dhanzi, D. Y. (2019). Managerial interpersonal competencies and the performance of family-and non-family-owned small and medium-sized enterprises in Zimbabwe and South Africa. *Journal of Human Resource Management*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v17i0.1130>
- McCrae, R. R. & Costa, P. T. (1992). *Personality in adulthood: A Five Factor Theory Perspective*. Second Edition London: The Guilford Press.
- Meyer, J. P. and Herscovitch, L. (2001). Toward a general model of commitment. *Human Resource Management Review*, 11(3), 299-326. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(00\)00053-X](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(00)00053-X)
- Mezquita, L., Bravo, A. J., Morizot, J., Pilatti, A., Pearson, M. R., Ibanez, M. I., & Ortet, G. (2019). Cross-cultural examination of the Big Five Personality Trait Short Questionnaire: Measurement invariance testing and associations with mental health. *PLoS ONE*, 14(12), 1-23.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226223>
- Mowday, J.P., Steers, R.M., & Porter, I.W. (1979). The measurement of organizational commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 14 (2), 224-247. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(79\)90072-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(79)90072-1)
- Mutiara, P. (2020). Pemerintah Siapkan Model Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Berbasis Wirausaha Sosial. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-siapkan-model-pemberdayaan-penyandang-disabilitas-berbasis-wirausaha-sosial>
- Ogunlana, F. (2018). The role of entrepreneurship as the driver of economic growth. *Theseus, Centria University Of Applied Sciences, Business Management*, 1-40. <https://urn.fi/URN:NBN:fi:amk-201804305976>
- Palmer, C., Kraus, S., Kailer, N., Huber, L., Oner, Z.H. (2021). Entrepreneurial burnout: a systematic review and research map. *Int. J. Entrep. Small Bus.* 43 (3), 438–461. 10.1504/IJESB.2021.115883
- Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan dana usaha dan 1 unit motor untuk membantu ekonomi kesehatan masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-20. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/180>
- Pennycook, G., & Rand, D. G. (2019). Who falls for fake news? The roles of bullshit receptivity, overclaiming, familiarity, and analytic thinking. *Journal of Personality*, 88(2), 185–200. <https://doi.org/10.1111/jopy.12476>
- Peric, M., Durkin, J., & Vitezic, V. (2017). The constructs of a business model redefined: a half-century journey. *SAGE Open*, 7(3), 1–13. <https://doi.org/10.1177/2158244017733516>
- Pramono, A., Smith, J., Desborough, J., & Bourke, S. (2021). Social value of maintaining baby-friendly hospital initiative accreditation in Australia: case study. *International Journal for Equity Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12939-020-01365-3>
- Purnomo, A. (2017). Penguatan kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing ukm produk unggulan di kota bandar lampung agus. *Sosialita*, 9(1), 3–7. <https://www.neliti.com/publications/163557/>
- Rahadi, D., R., & Farid, M., M. (2021). Analisis variabel moderating. Tasikmalaya:

Lentera Ilmu Mandiri.

- Rahayu, Y. (2018). Komitmen pengusaha berbasis orientasi kewirausahaan. *Journal Ecodemica*, 2(1), 147–155.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/3528/pdf>
- Rauch, A., & Frese, M. (2014). Born to be an entrepreneur? Revisiting the personality approach to entrepreneurship. *The psychology of entrepreneurship*, 73-98.
- Riaz, M., Riaz, M., & Batool, N. (2012). Personality types as predictors of decision making styles. *Journal of Behavior Sciences*, 22, 99–114.  
<https://www.proquest.com/scholarly-journals/personality-types-as-predictors-decision-making/docview/1268714206/se-2>
- Riswan & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Roblesa, L. & Rodriguez, M. Z. (2015). Key competencies for entrepreneurship. *Procedia Economic Finance*, 23, 828–832. *Procedia Economic Finance*, 23, 828–832.
- Roslan, S., Ahmad, N. A., Nabilla, N. & Ghiami, Z. (2017). Psychological well-being among postgraduate students. *Acta Medica Bulgarica*, 44(1), 35–41.  
<https://doi.org/10.1515/amb-2017-0006>
- Samer Ali, A.-S. and Rashid, A.A. (2023), The influencing factors of personality that affect entrepreneurship development among people with disabilities, *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, <https://doi.org/10.1108/JEC-09-2022-0138>
- Santoso, H. B., Wibowo, A., Siang, J. J., Delima, R., & Chrismanto, A. R. (2021). Pemberdayaan kewirausahaan berbasis teknologi informasi bagi masyarakat disabilitas di Gunung Kidul. *Patria Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.24167/patria.v3i1.2298>
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: a skill-building approach*. West Sussex: Wiley & Sons.
- Sidiqqoh, S. A. & Alamsyah, D. P. (2017). Peningkatan kinerja bisnis usaha mikro melalui kajian komitmen dan ambisius pengusaha. *ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(2).  
<https://doi.org/10.31311/JECO.V1I2.2435>

- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh modal usaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa kemaritiman di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(05), 87-98. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/690>
- Slamet, F., Tunjungsari, H., & Ie, M. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: Indeks.
- Smesco.go.id. (2023). Peran UMKM dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi 2023. <https://smesco.go.id/berita/peran-umkm-dalam-resesi-2023>
- Stephan, U. (2018). Entrepreneurs' mental health and well-being: a review and research agenda. *AMP*, 32, 290–322. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0001>.
- Sugiyono (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tang, J. (2008). Environmental munificence for entrepreneurs: entrepreneurial alertness and commitment. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Rewards*, 14(3), 128-151. <https://doi.org/10.1108/13552550810874664>
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., Nadyaningrum, V., & Aminy, A. (2022). Human capital readiness and global market orientation in Indonesian Micro-, Small-and-Medium-sized Enterprises business performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(1), 79-99. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0181>
- Trentepohl, S., Waldeyer, J., & Fleischer, J., Roelle, J. (2022). How did it get so late so soon? the effects of time management knowledge and practice on students' time management skills and academic performance. *ALSTER*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14095097>
- Wahyudi, A. & Nurwulan, R. L. (2023). Pemberdayaan penyandang disabilitas pada program permatabrave corporate social responsibility (csr) bank permata tbk. *Jurnal Universitas Pasundan*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/download/8079/4479/45243>
- Wang, C., & Zhang, X. (2020). Binary effects of exploratory and exploitative learning on opportunity identification: The different moderations of

- environmental munificence and entrepreneurial commitment. *Asian Business & Management*, 21(4), 497–524. <https://doi.org/10.1057/s41291-020-00136-w>
- Widodo, U. (2021). Uji signifikansi pengaruh kreativitas belajar pada keterampilan membaca siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5(1).
- Zaini, A. C., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh orientasi pasar, orientasi dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 72-81. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11289>

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP KOMITMEN KEWIRAUSAHAAN PADA DISABILITAS DENGAN DUKUNGAN RELASIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Selamat pagi, Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.

Perkenalkan saya Mei le sebagai peneliti dan mahasiswa S3 Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Tarumanagara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan, kepribadian, dan dukungan relasional terhadap komitmen kewirausahaan pada disabilitas.

Terkait penelitian tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Kesediaan dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sangat bermanfaat untuk penelitian disertasi saya. Oleh karena itu, Bapak/Ibu/Saudara diharapkan dapat menjawab dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan preferensi masing-masing dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Semua informasi dan data penelitian ini diperlakukan secara rahasia dan hanya untuk keperluan penelitian ini.

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya ucapkan banyak terima kasih.

Semoga kebaikan hati Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mendapat balasan kebaikan dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Hormat saya,

Mei le  
118211005

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama	:	.....
Jenis kelamin	:	<input type="radio"/> Laki - laki <input type="radio"/> Perempuan
Status Kawin	:	<input type="radio"/> Kawin <input type="radio"/> Belum Kawin

Pendidikan terakhir anda	:	<input type="radio"/> Sekolah Dasar / SD dan yang setara <input type="radio"/> Sekolah Menengah Pertama / SMP dan yang setara <input type="radio"/> Sekolah Menengah Atas / SMA dan yang setara <input type="radio"/> Diploma dan yang setara <input type="radio"/> Sarjana dan yang setara <input type="radio"/> Lainnya. Sebutkan. ....
Jenis disabilitas	:	<input type="radio"/> Tuna rungu <input type="radio"/> Tuna daksa <input type="radio"/> Tuna netra

Untuk semua pernyataan di bawah ini, Bapak/Ibu diminta untuk memberikan jawaban dengan memberikan tanda centang ( V ) atau tanda silang ( X ) dalam kolom jawaban yang dianggap paling sesuai. Pilihan jawaban sebagai berikut:

- SS** = “Sangat Setuju” dengan pernyataan yang ada.  
**S** = “Setuju” dengan pernyataan yang ada.  
**AS** = “Agak Setuju” dengan pernyataan yang ada.  
**TS** = “Tidak Setuju” dengan pernyataan yang ada.  
**STS** = “Sangat Tidak Setuju” dengan pernyataan yang ada.

## II. KOMITMEN WIRUSAHAWAN

Komitmen kewirausahaan adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat dalam membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun.

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
<b>II.1 Komitmen Afektif</b>						
1	Saya merasa bersemangat dalam menjalankan usaha.					
2	Usaha saya adalah minat dan semangat hidup saya.					
3	Saya memiliki ketertarikan yang tinggi dalam usaha.					
<b>II.2 Komitmen Berkelanjutan</b>						
4	Kehidupan saya akan terganggu jika saya berhenti menjalankan usaha.					
5	Berhenti berwirausaha akan menyebabkan kerugian bagi saya.					
6	Saya telah mengorbankan banyak hal dalam menjalankan usaha, sehingga saya tidak					

	mampu untuk berhenti.					
<b>II.3 Komitmen Normatif</b>						
7	Bekerja keras adalah salah satu kewajiban moral yang harus saya penuhi.					
8	Pengalaman berharga dalam hidup saya didapat dari pengalaman berwirausaha.					
9	Saya berpikir bahwa menjadi wirausaha adalah pilihan karir terbaik untuk pengembangan diri.					

### III. KOMPETENSI WIRAUSAHAWAN

Kompetensi kewirausahaan adalah suatu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terhubung antara satu dengan yang lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usaha yang dimilikinya.

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
<b>III.1 Kesadaran Diri</b>						
1	Saya dapat mengenali emosi dan dampak emosi saya.					
2	Saya dapat mengevaluasi kekuatan dan keterbatasan diri sendiri.					
3	Saya memahami rasa harga diri dan kemampuan pribadi yang saya miliki.					
<b>III.2 Manajemen Diri</b>						
4	Saya dapat menahan emosi yang berbahaya dan impulsif.					
5	Saya mudah beradaptasi dengan perubahan.					
6	Saya memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan.					
<b>III.3 Kesadaran Sosial</b>						
7	Saya memiliki kemampuan berempati terhadap orang lain.					
8	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola usaha.					
9	Saya dapat memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan.					
<b>III.4 Manajemen Hubungan</b>						
10	Saya memiliki jiwa kepemimpinan.					
11	Saya dapat menangani konflik.					
12	Saya dapat bekerja sama dengan orang lain.					

#### IV. KEPERIBADIAN

Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
<b>IV.1 Keterbukaan</b>						
1	Saya seringkali memiliki ide baru.					
2	Saya merupakan orang yang cerdas dan pemikir					
3	Saya memiliki banyak imajinasi.					
<b>IV.2 Ekstraversi</b>						
4	Saya penuh energi dan selalu aktif.					
5	Saya memiliki rasa percaya diri.					
6	Saya mudah bergaul.					
<b>IV.3 Mudah Bersepakat</b>						
7	Saya suka menolong orang lain.					
8	Saya perhatian pada orang lain.					
9	Saya senang bekerja sama dengan orang lain.					
<b>IV.4 Sifat Berhati-hati</b>						
10	Saya adalah orang yang teliti dan tidak ceroboh.					
11	Saya adalah orang yang teratur.					
12	Saya mengerjakan pekerjaan sampai selesai.					
<b>IV.5 Kestabilan Emosi</b>						
13	Saya dapat mengelola stres dengan baik.					
14	Saya tidak mudah merasa kecewa.					
15	Saya tidak mudah gugup.					

#### I. BANTUAN PERMODALAN

Bantuan permodalan merupakan adalah bantuan untuk mendukung finansial sebuah proses usaha.

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
<b>IV. Bantuan Permodalan</b>						
1	Keluarga memberikan bantuan modal usaha kepada saya.					
2	Komunitas memberikan bantuan modal usaha kepada saya.					
3	Pemerintah memberikan bantuan modal					

	usaha kepada saya.					
--	--------------------	--	--	--	--	--

**II. Jika ada hal-hal penting yang ingin disampaikan, mohon ditulis di kolom yang tersedia di bawah ini.**

--

**Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian kuesioner ini.**

## Lampiran 1a. Hasil Tanggapan Responden

### (Profil Responden dan Variabel Komitmen Kewirausahaan)

No	Asal Daerah	Jenis Kelamin	STAT US KAWIN	JENIS DISABILITAS	YK A1	YK A2	YK A3	YK B1	YK B2	YK B3	YK N1	YK N2	YK N3
1	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	5	3	4	2	3	4	4	2	2
2	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	4	5	4	4	2	4	4	2	4
3	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	5	4	5	4	4
7	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	2	4	4	4	4	4
8	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	4	5
9	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	4	5	4	5	4	4
10	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	3	1	3	5	3	5
12	Wonosobo	Laki-laki	Belum Kawin	Tuna daksa	4	5	4	4	2	2	2	1	5
13	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna netra	5	5	5	2	2	2	4	4	5
14	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	5	5	5	2	2	2	4	4	5
15	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	5	5	4	4	5	4	5	5	5
16	Wonosobo	Perempuan	Belum Kawin	Tuna rungu	2	2	1	4	1	1	5	4	2
17	Wonosobo	Laki-laki	Belum Kawin	Tuna daksa	5	5	4	4	4	4	5	4	4
18	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	5	4	5	5	5
19	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	4	5	4	5
20	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna	5	5	5	5	5	5	5	5	5

	o	uan		daksa									
21	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	4	5	5
22	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	5	4	4	5	3	4
23	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	4
24	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	5	4	4	5	5	5
25	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	4	4	2	5	4	4
26	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	5	4	5	4	5
27	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	4	4	4	5	3	5	4	5
28	Wonosobo	Perempuan	Belum Kawin	Tuna rungu	4	3	3	1	1	2	4	3	4
29	Wonosobo	Laki-laki	Belum Kawin	Tuna rungu	4	4	4	2	2	2	4	4	4
30	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	3	2	2	3	1	4	3
31	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	1	1	2	3	4	4
32	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	Grobogan	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	4	4	4	4	4	4	4	4
35	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	Grobogan	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	5	4	4	4	4	4	4	4	5
37	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	4	4	4	4	4	5	4	4
38	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	4	1	5	5	5
39	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	Grobogan	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	Grobogan	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	4	5	4	4	5	4	4	4	5
43	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	3	4	3	5	4	3

44	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	Grobogan	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	4	4	4	3	5	5	5
46	Grobogan	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	2	4	4	5	4	5
47	Grobogan	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	3	4	4	4
49	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	5	5	4	4	4	4	5	5
50	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	5	5	4	4	5	5
51	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	5	4	5	5	5
52	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	2	4	2	4	4	4
53	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	4	4
54	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	5	4	3	4	5	5
55	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	5	4	4	4	3	5
56	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	5	4	4	5	4	4	4	5
57	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	4	5	5	5	4	5	4	5
58	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	Grobogan	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	5	4	5	3	3	4	4	4	3
60	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	4	4	5	5	2	5	4	4
61	Temanggung	Laki-laki	Belum kawin	Tuna rungu	5	4	5	5	5	5	5	5	5
62	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	4	4	5	5	5
63	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	2	2	2	4	5	4
64	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	Temanggung	Laki-laki	Belum kawin	Tuna daksa	4	4	5	4	4	4	5	4	5
66	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	4	5
67	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna	5	4	4	2	2	2	4	4	4

	ung	laki		daksa									
68	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	4	4	4	4	3	4	4	4
69	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	5	4	4
71	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	5	4	4	4	4
73	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	2	1	2	4	5	5
74	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	4	2	5	5	5
75	Temanggung	Laki-laki	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	4
76	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna grahita	4	4	4	2	2	5	5	5	4
77	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	5	4	5
79	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	4	4	4	4	5	4
80	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	4	4	5	5	4	4	4	4
81	Temanggung	Laki-laki	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	4	4	5	5	5
82	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	4	5	5
83	Temanggung	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	4	4
84	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
85	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	4	4
86	Temanggung	Perempuan	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	4	5	5	5	5	4	4
87	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna netra	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
89	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	4	4	5	4	4
90	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	4	5	4	4	4

91	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	2	1	4	4	5	5
92	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	1	4	1	5	5	5
93	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna netra	4	4	4	5	5	4	5	4	5
95	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	4	4	5	5	5	5	4	5
96	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	4	5	4	2	2	2	4	4	2
97	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	5	5	5	4	5
98	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	4	4
99	Temanggung	Laki-laki	Belum kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
100	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
101	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	4	4	2	5	5	5
102	Temanggung	Laki-laki	Kawin	Tuna daksa	5	5	5	5	5	5	4	4	4
103	Temanggung	Perempuan	Kawin	Tuna daksa	5	5	4	2	4	4	5	4	5
104	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
105	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
106	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	4	5	4	5	5	5
107	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
108	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	4	4	2	5	4	4
109	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	3	2	2	3	1	4	3
110	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	4	4	4	4	4	4	4	4	4
111	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
112	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	4	4	3	5	5	5
113	Wonosobo	Laki-laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	4	5	5	4	4	5	5
114	Wonosobo	Perempuan	Kawin	Tuna	4	4	4	5	4	4	4	3	5

	o	uan		rungu									
115	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	4	4	5	5	2	5	4	4
116	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	4	4	5	4	4	4	5	4	5
117	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	4	4	4	4	4	4	5	4	4
118	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	4
119	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	4	4	4	5	5	4	4	4	4
120	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	4	4
121	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	4	5	4	4	4
122	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	4	4	5	5	5	5	4	5
123	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
124	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	4	5	4	4	2	4	4	2	4
125	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	4	5	4	4	2	2	2	1	5
126	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	4	4	4	5	4	4	5	3	4
127	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	5	5	5
128	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	4	5	4	4	5	4	4	4	5
129	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	4	4	4	2	4	2	4	4	4
130	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	4	4	5	5	5
131	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	4	5	4	4	4	4
132	Wonosob o	Laki- laki	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	4	5	5
133	Wonosob o	Peremp uan	Kawin	Tuna rungu	5	5	5	5	5	5	4	4	4

**Lampiran 2b. Hasil Tanggapan Responden**  
**(Variabel Kompetensi)**

No	X1KD 1	X1KD 2	X1KD 3	X1M D1	X1M D2	X1M D3	X1KS 1	X1KS 2	X1KS 3	X1M H1	X1M H2	X1M H3
1	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
6	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
7	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
8	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
10	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4
12	1	1	5	1	4	5	4	4	4	1	1	1
13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
15	4	4	4	5	4	5	4	2	4	2	4	4
16	1	2	4	2	2	5	4	5	4	4	1	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
18	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	1	5
19	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5
24	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
26	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4
28	4	3	5	3	3	4	3	3	3	4	2	2
29	3	3	4	2	2	4	1	4	4	2	2	1
30	2	4	4	1	3	3	1	3	5	3	2	4
31	4	4	5	3	3	4	3	4	3	2	2	2
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4
34	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1
36	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
37	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4
38	4	3	5	4	2	4	4	4	3	4	2	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	3
41	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5	3	5
42	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4
43	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4
44	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4
45	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	2
46	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5
50	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
51	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
52	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5
53	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4
54	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4
55	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
56	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
57	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	2	3	4	2	5	4	5	5	4	4	3	4
60	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3
61	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
62	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
63	4	5	5	4	3	5	4	5	4	2	3	3
64	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
65	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4
66	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4
67	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4
68	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2
69	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4
70	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4
71	4	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4
72	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4
73	4	4	5	5	3	4	5	5	2	2	5	5
74	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
75	4	4	4	5	4	2	4	4	5	2	2	4
76	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
77	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
80	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	2	4
81	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
82	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	2	3
83	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
84	2	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5
85	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
86	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
87	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	5
88	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
89	4	2	4	4	5	5	4	5	5	5	2	3
90	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
91	4	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	1
92	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	4	1
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
96	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
97	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
98	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
99	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4
100	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5

101	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4
102	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4
103	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
104	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
105	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
106	4	4	4	5	4	5	4	2	4	2	4	4
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1
109	2	4	4	1	3	3	1	3	5	3	2	4
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1
111	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	3	3
112	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	2
113	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4
114	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3
115	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	3
116	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	3	4
117	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4
118	4	4	4	5	4	2	4	4	5	2	2	4
119	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	2	4
120	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
121	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
123	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5
124	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
125	1	1	5	1	4	5	4	4	4	1	1	1
126	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
128	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4
129	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5
130	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
131	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4
132	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	2	3
133	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4

**Lampiran 3c. Hasil Tanggapan Responden**  
**(Variabel Karakteristik Kepribadian)**

No	X2 K1	X2 K2	X2 K3	X2 E1	X2 E2	X2 E3	X2M B1	X2M B2	X2M B3	X2S B1	X2S B2	X2S B3	X2K E1	X2K E2	X2K E3
1	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
11	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	1	1	4	1	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
16	4	4	4	5	4	2	4	5	4	2	4	4	4	3	5
17	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
18	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
19	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	3
20	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
23	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4
25	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3
28	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	3	3
29	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2
30	4	5	2	3	3	4	5	4	4	2	4	3	1	2	3
31	3	3	4	3	5	4	3	2	1	4	4	5	4	3	3
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
33	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4
34	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
35	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4
38	3	2	2	5	3	5	4	1	4	1	4	5	4	1	2
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
41	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5
44	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5
46	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	3
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
49	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
51	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
52	2	2	2	5	2	5	5	1	1	5	5	5	4	2	2
53	4	3	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	3
54	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
55	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
57	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	2	3
59	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4
60	4	3	2	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	2
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5
62	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4
63	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
64	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
65	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3
66	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4
68	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
70	4	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4
73	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5
74	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
75	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
82	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4
83	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
84	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
87	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4
89	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
90	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4
91	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	4	5
92	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	2	5	1	5	5
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
94	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
95	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
96	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
97	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4
98	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4
99	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
100	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5

10 1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
10 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
10 3	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	3
10 4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
10 5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
10 6	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
10 7	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
10 8	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
10 9	4	5	2	3	3	4	5	4	4	2	4	3	1	2	3
11 0	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
11 1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11 2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	3	5
11 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
11 4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11 5	4	3	2	4	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	2
11 6	3	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3
11 7	4	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4
11 8	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
11 9	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12 1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4
12 2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
12 3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
12 4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2
12 5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	1	1	4	1	3
12 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
12 7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
12 8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12 9	2	2	2	5	2	5	5	1	1	5	5	5	4	2	2
13 0	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4
13 1	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4
13 2	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4
13 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4

**Lampiran 4d. Hasil Tanggapan Responden  
(Variabel Bantuan Modal)**

No	BM1	BM2	BM3	BM	DBM
1	4	4	5	4,3	1
2	3	5	5	4,3	1
3	4	5	4	4,3	1
4	3	4	4	3,7	0
5	3	4	2	3	0
6	2	3	5	3,3	0
7	4	4	4	4	1
8	4	1	2	2,3	0
9	4	4	2	3,3	0
10	4	4	2	3,3	0
11	3	2	4	3	0
12	2	4	3	3	0
13	2	3	4	3	0
14	3	4	4	3,7	0
15	2	3	4	3	0
16	2	4	4	3,3	0
17	2	5	1	2,7	0
18	4	5	4	4,3	1
19	4	5	3	4	1
20	3	2	5	3,3	0
21	3	4	5	4	1
22	3	4	5	4	1
23	4	4	2	3,3	0
24	4	3	4	3,7	0
25	3	4	1	2,7	0
26	4	5	4	4,3	1
27	4	4	5	4,3	1
28	4	4	5	4,3	1
29	3	5	5	4,3	1
30	4	5	5	4,7	1
31	4	3	5	4	1
32	4	3	4	3,7	0
33	3	3	3	3	0
34	4	1	5	3,3	0
35	4	1	4	3	0
36	4	3	5	4	1
37	4	5	4	4,3	1
38	2	2	4	2,7	0
39	2	5	5	4	1
40	4	4	1	3	0
41	4	4	5	4,3	1
42	4	3	5	4	1
43	4	4	5	4,3	1
44	4	5	4	4,3	1
45	4	5	4	4,3	1
46	4	5	1	3,3	0
47	4	5	4	4,3	1

48	2	4	2	2,7	0
49	4	5	4	4,3	1
50	4	4	3	3,7	0
51	4	4	5	4,3	1
52	2	5	4	3,7	0
53	4	4	4	4	1
54	4	5	4	4,3	1
55	4	5	4	4,3	1
56	4	5	4	4,3	1
57	3	4	4	3,7	0
58	4	3	3	3,3	0
59	2	3	5	3,3	0
60	4	4	4	4	1
61	3	4	4	3,7	0
62	3	4	4	3,7	0
63	3	3	5	3,7	0
64	3	4	2	3	0
65	4	2	4	3,3	0
66	4	4	5	4,3	1
67	4	2	3	3	0
68	3	2	4	3	0
69	3	2	4	3	0
70	3	4	4	3,7	0
71	3	2	5	3,3	0
72	3	1	5	3	0
73	3	2	5	3,3	0
74	2	4	5	3,7	0
75	4	5	4	4,3	1
76	4	3	5	4	1
77	4	2	5	3,7	0
78	3	3	4	3,3	0
79	3	4	5	4	1
80	2	3	5	3,3	0
81	4	2	5	3,7	0
82	4	3	4	3,7	0
83	4	5	5	4,7	1
84	3	2	2	2,3	0
85	4	4	3	3,7	0
86	3	4	5	4	1
87	3	3	4	3,3	0
88	2	4	5	3,7	0
89	3	5	5	4,3	1
90	4	4	4	4	1
91	4	2	5	3,7	0
92	4	3	5	4	1
93	4	1	4	3	0
94	4	4	4	4	1
95	4	3	4	3,7	0
96	3	1	5	3	0
97	3	4	4	3,7	0
98	4	4	5	4,3	1
99	4	4	4	4	1
100	4	4	5	4,3	1

101	4	4	4	4	1
102	3	4	5	4	1
103	4	5	4	4,3	1
104	4	5	4	4,3	1
105	3	5	1	3	0
106	4	4	4	4	1
107	4	4	5	4,3	1
108	4	4	4	4	1
109	3	4	4	3,7	0
110	4	4	5	4,3	1
111	4	5	1	3,3	0
112	4	4	4	4	1
113	4	5	4	4,3	1
114	3	4	2	3	0
115	3	5	4	4	1
116	4	5	4	4,3	1
117	4	3	4	3,7	0
118	4	4	4	4	1
119	4	4	4	4	1
120	4	5	5	4,7	1
121	4	3	4	3,7	0
122	4	2	3	3	0
123	3	2	2	2,3	0
124	4	5	4	4,3	1
125	3	1	2	2	0
126	4	5	2	3,7	0
127	3	5	2	3,3	0
128	3	5	4	4	1
129	4	5	2	3,7	0
130	4	4	2	3,3	0
131	4	4	4	4	1
132	4	5	4	4,3	1
133	3	4	2	3	0

### Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Kuesioner

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	9

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YKA1	34.52	21.994	.481	.832
YKA2	34.57	22.019	.429	.835
YKA3	34.77	20.392	.678	.815
YKB1	35.08	17.494	.640	.814
YKB2	35.06	16.481	.737	.800
YKB3	35.29	17.694	.620	.817
YKN1	34.70	20.651	.506	.827
YKN2	34.92	20.373	.508	.827
YKN3	34.71	21.145	.483	.830

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	6

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YKA3	20.96	13.885	.568	.815
YKB1	21.27	10.760	.685	.784
YKB2	21.26	9.964	.786	.757
YKB3	21.49	10.979	.654	.791
YKN1	20.89	13.474	.534	.816
YKN2	21.12	13.728	.441	.831

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	5

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YKA3	16.68	11.096	.544	.826
YKB1	16.99	8.008	.728	.767
YKB2	16.98	7.553	.783	.748
YKB3	17.21	8.319	.671	.786
YKN1	16.62	10.814	.491	.832

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	4

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
YKA3	12.18	8.543	.521	.853
YKB1	12.49	5.752	.733	.753
YKB2	12.47	5.478	.761	.740
YKB3	12.71	5.921	.698	.771

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1KD1	45.56	29.915	.531	.816
X1KD2	45.27	30.305	.588	.812
X1KD3	44.97	33.772	.340	.830
X1MD1	45.39	29.891	.568	.813
X1MD2	45.32	31.008	.567	.815
X1MD3	44.93	32.791	.406	.826
X1KS1	45.18	29.997	.521	.817
X1KS2	45.10	31.846	.504	.819
X1KS3	45.26	32.722	.355	.829
X1MH1	45.52	29.812	.536	.816
X1MH2	45.89	29.343	.524	.817
X1MH3	45.50	29.373	.479	.823

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1KD1	28.44	16.248	.522	.787
X1KD2	28.15	16.477	.594	.777
X1MD1	28.27	16.063	.588	.777
X1MD2	28.20	17.178	.544	.785
X1KS1	28.06	16.678	.457	.797
X1KS2	27.98	17.795	.482	.794
X1MH1	28.40	16.529	.474	.795
X1MH2	28.77	15.513	.556	.783

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1KD1	15.90	6.831	.547	.738
X1KD2	15.62	7.117	.601	.722
X1MD1	15.74	6.665	.636	.707
X1MD2	15.67	7.981	.444	.769
X1MH2	16.23	6.468	.548	.741

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1KD1	11.78	4.793	.565	.716
X1KD2	11.50	5.116	.601	.703
X1MD1	11.62	4.814	.608	.695
X1MH2	12.11	4.616	.525	.744

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2K1	57.89	43.231	.610	.861
X2K2	58.08	43.258	.547	.863
X2K3	58.18	41.604	.571	.862
X2E1	57.80	44.507	.530	.865
X2E2	57.77	43.271	.585	.862
X2E3	57.67	45.435	.396	.870
X2MB1	57.51	44.873	.516	.866
X2MB2	57.99	42.280	.501	.866
X2MB3	57.91	43.765	.388	.872
X2SB1	57.95	42.074	.556	.863
X2SB2	57.92	43.410	.548	.863
X2SB3	57.71	44.357	.450	.868
X2KE1	58.07	43.154	.444	.869
X2KE2	58.08	40.743	.647	.858
X2KE3	58.08	42.107	.624	.860

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	11

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2K1	41.08	25.737	.636	.845
X2K2	41.26	25.604	.589	.847
X2K3	41.36	24.263	.612	.845
X2E1	40.98	27.227	.474	.855
X2E2	40.95	26.005	.573	.849
X2MB1	40.69	27.275	.500	.854
X2MB2	41.17	25.280	.479	.857
X2SB1	41.14	25.209	.525	.852
X2SB2	41.10	26.392	.495	.854
X2KE2	41.26	23.938	.648	.842
X2KE3	41.26	24.968	.630	.844

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2K1	28.65	14.637	.658	.814
X2K2	28.84	14.558	.602	.819
X2K3	28.94	13.724	.588	.821
X2E2	28.53	14.933	.573	.823
X2MB1	28.27	16.138	.448	.837
X2SB1	28.71	14.494	.490	.834
X2KE2	28.84	13.376	.643	.813
X2KE3	28.84	14.164	.626	.815

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	133	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	133	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	6

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2K1	20.03	9.105	.688	.792
X2K2	20.22	9.081	.616	.803
X2K3	20.32	8.430	.592	.809
X2E2	19.90	9.437	.573	.812
X2KE2	20.22	8.429	.587	.811
X2KE3	20.22	8.884	.610	.803

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bantuan Modal, Kompetensi, Kepribadian <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Komitmen

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.292	.69186	1.733

a. Predictors: (Constant), Bantuan Modal, Kompetensi, Kepribadian

b. Dependent Variable: Komitmen

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.467	3	9.156	19.128	.000 <sup>b</sup>
	Residual	61.748	129	.479		
	Total	89.215	132			

a. Dependent Variable: Komitmen

b. Predictors: (Constant), Bantuan Modal, Kompetensi, Kepribadian

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.812	.454		1.788	.076		
	Kompetensi	.378	.096	.325	3.948	.000	.792	1.262
	Kepribadian	.456	.115	.325	3.948	.000	.791	1.264
	Bantuan Modal	.053	.120	.033	.444	.658	.998	1.002

a. Dependent Variable: Komitmen

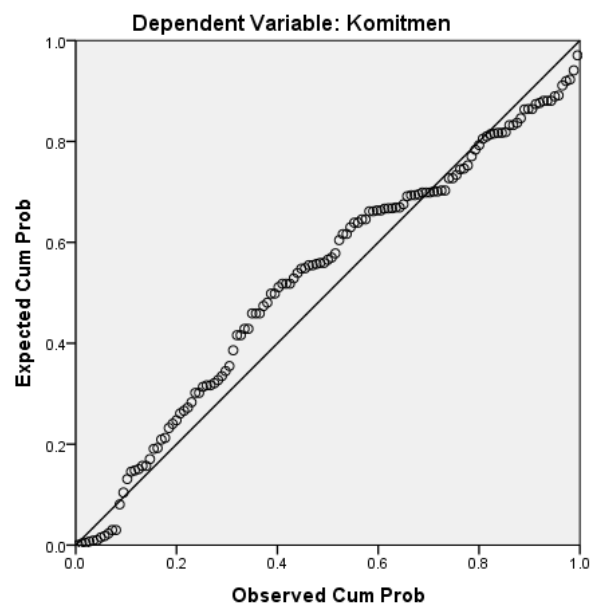
### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Kompetensi	Kepribadian	Bantuan Modal
1	1	3.517	1.000	.00	.00	.00	.03
	2	.456	2.777	.00	.00	.00	.96
	3	.017	14.512	.25	.97	.10	.00
	4	.010	18.613	.75	.02	.89	.01

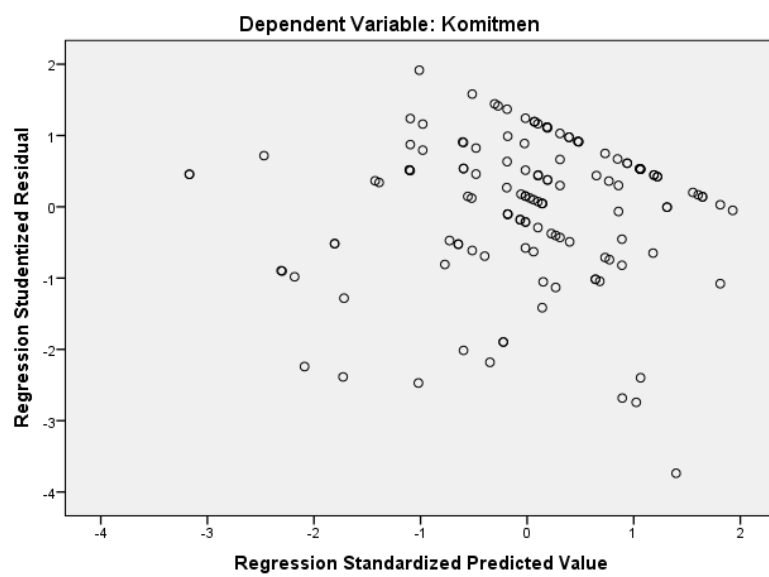
a. Dependent Variable: Komitmen

### Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi Kompetensi, Kompetensi, Bantuan Modal <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Komitmen

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.229	.211	.73011

a. Predictors: (Constant), Moderasi Kompetensi, Kompetensi, Bantuan Modal

b. Dependent Variable: Komitmen

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.450	3	6.817	12.787	.000 <sup>b</sup>
	Residual	68.766	129	.533		
	Total	89.215	132			

a. Dependent Variable: Komitmen

b. Predictors: (Constant), Moderasi Kompetensi, Kompetensi, Bantuan Modal

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.189	.428		5.113	.000
	Kompetensi	.498	.107	.427	4.647	.000
	Bantuan Modal	-.673	.784	-.410	-.858	.393
	Moderasi Kompetensi	.180	.198	.439	.913	.363

a. Dependent Variable: Komitmen

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Moderasi Kepribadian, Kepribadian, Bantuan Modal <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Komitmen

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.229	.211	.73021

a. Predictors: (Constant), Moderasi Kepribadian, Kepribadian, Bantuan Modal

b. Dependent Variable: Komitmen

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.432	3	6.811	12.773	.000 <sup>b</sup>
	Residual	68.783	129	.533		
	Total	89.215	132			

a. Dependent Variable: Komitmen

b. Predictors: (Constant), Moderasi Kepribadian, Kepribadian, Bantuan Modal

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.725	.542		3.181	.002
	Kepribadian	.596	.132	.425	4.508	.000
	Bantuan Modal	-.765	.938	-.466	-.816	.416
	Moderasi Kepribadian	.206	.231	.510	.892	.374

a. Dependent Variable: Komitmen

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Hubungan, Manajemen Diri, Kesadaran Diri <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Komitmen

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.215	.72856

a. Predictors: (Constant), Manajemen Hubungan, Manajemen Diri, Kesadaran Diri

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.743	3	6.914	13.026	.000 <sup>b</sup>
	Residual	68.472	129	.531		
	Total	89.215	132			

a. Dependent Variable: Komitmen

b. Predictors: (Constant), Manajemen Hubungan, Manajemen Diri, Kesadaran Diri

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.913	.365		5.240	.000
	Kesadaran Diri	.382	.109	.350	3.517	.001
	Manajemen Diri	.114	.090	.124	1.269	.207
	Manajemen Hubungan	.067	.073	.084	.927	.355

a. Dependent Variable: Komitmen

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kestabilan Emosi, Keterbukaan, Ekstraversi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Komitmen

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.398	.63807

a. Predictors: (Constant), Kestabilan Emosi, Keterbukaan, Ekstraversi

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.695	3	12.232	30.043	.000 <sup>b</sup>
	Residual	52.520	129	.407		
	Total	89.215	132			

a. Dependent Variable: Komitmen

b. Predictors: (Constant), Kestabilan Emosi, Keterbukaan, Ekstraversi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.206	.487		-.424	.672
	Keterbukaan	.602	.107	.419	5.612	.000
	Ekstraversi	.163	.090	.139	1.825	.070
	Kestabilan Emosi	.276	.088	.256	3.127	.002

a. Dependent Variable: Komitmen